

**KEBIJAKAN ALOKASI TIGA JAM PELAJARAN PAI
DAN IMPLIKASINYA TERHADAP OPTIMALISASI PEMBELAJARAN
DI SMP NEGERI 3 TEMPEL SLEMAN**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Sastra Satu Pendidikan Islam**

Disusun Oleh:

Mukhamat Munshorif

10411062

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALI JAGA
YOGYAKARTA**

2014

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mukhamat Munshorif
NIM : 10411062
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
• Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika ternyata dikemudian hari terbukti plagiasi maka kami bersedia untuk ditinjau kembali hak kesarjanaannya.

Yogyakarta, 13 Mei 2014

Yang menyatakan



Mukhamat Munshorif
NIM. 10411062



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi Sdr. Mukhamat Munshorif
Lamp :-

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Mukhamat Munshorif
NIM : 10411062
Judul Skripsi : Kebijakan Alokasi Tiga Jam Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Implikasinya Terhadap Optimalisasi Pembelajaran di SMP Negeri 3 Tempel Sleman

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Bidang Pendidikan Agama Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 13 Mei 2014
Pembimbing

Dr. Tasman Hamami, MA
NIP 19611102 198603 1 003



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/80/2014

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

**KEBIJAKAN ALOKASI TIGA JAM PELAJARAN PAI DAN IMPLIKASINYA
TERHADAP OPTIMALISASI PEMBELAJARAN DI SMP NEGERI 3 TEMPEL SLEMAN**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Mukhamat Munshorif

NIM : 10411062

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Rabu tanggal 21 Mei 2014

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Dr. H. Tasman Hamami, M.A.
NIP. 19611102 198603 1 003

Penguji I

Drs. Rofik, M.Ag.
NIP. 19650405 199303 1 002

Penguji II

Drs. Nur Hamidi, MA
NIP. 19500812 198103 1 004

Yogyakarta, 05 JUN 2014

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



H. Hamruni, M.Si.
190525 198503 1 005

MOTTO

﴿٢﴾ قَدْ أَفْلَحَ الْمُؤْمِنُونَ ﴿١﴾ الَّذِينَ هُمْ فِي صَلَاتِهِمْ خَاشِعُونَ ﴿٢﴾

وَالَّذِينَ هُمْ عَنِ اللَّغْوِ مُعْرِضُونَ ﴿٣﴾

Artinya:

1. Sesungguhnya beruntunglah orang-orang yang beriman,
2. (yaitu) orang-orang yang khusyu' dalam sembahyangnya,
3. dan orang-orang yang menjauhkan diri dari (perbuatan dan perkataan) yang tiada berguna. (Al-Mu'minun: 1-3)¹

¹Kementerian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Surabaya: Mekar Surabaya), 2002, hal. 475.

Persembahan

Skripsi ini
Kupersembahkan untuk
Almamaterku Tercinta:

*“Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta”*

ABSTRAK

MUKHAMAT MUNSHORIF. Kebijakan Alokasi Tiga Jam Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Implikasinya Terhadap Optimalisasi Pembelajaran di SMP Negeri 3 Tempel Sleman. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Latar belakang masalah penelitian ini adalah seharusnya adanya kebijakan alokasi tiga jam pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat mengoptimalkan dalam proses pembelajaran. Namun dalam realitasnya di SMP N 3 Tempel Sleman yang juga didalamnya terdapat SMP Terbuka 3, jika dilihat dari gurunya hanya ada 1 guru PAI. Padahal harus mengampu kelas reguler berjumlah 9 dan terbukanya 4 kelas. Hal ini tentunya akan menjadi beban yang berat bagi guru PAI. Oleh karena itu perlu diadakan penelitian tentang kebijakan alokasi tiga jam pelajaran PAI dan implikasinya terhadap optimalisasi pembelajaran di SMP Negeri 3 Tempel Sleman. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui latar belakang kebijakan alokasi tiga jam pelajaran PAI, bagaimana pelaksanaan kebijakan alokasi tiga jam pelajaran PAI di SMP N 3 Tempel Sleman, bagaimana implikasi kebijakan alokasi tiga jam pelajaran PAI terhadap optimalisasi pembelajaran di SMP N 3 Tempel Sleman. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan dan menganalisis secara kritis mengenai kebijakan alokasi tiga jam pelajaran PAI dan implikasinya terhadap optimalisasi pembelajaran.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, penelitian ini mengambil latar SMP N 3 Tempel Sleman. Pengumpulan data dilakukan dengan cara melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis ini dilakukan dengan memberikan makna terhadap data-data yang berhasil dikumpulkan, dan dari makna itulah ditarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan: 1) Latar belakang kebijakan alokasi tiga jam pelajaran PAI adalah pencantuman jumlah dua jam tiap minggu pada matapelajaran PAI di Permendiknas No. 22 Tahun 2006 yang menurut para guru PAI dan hasil pengkajian yang dilakukan bersama dinas pendidikan kabupaten Sleman masih kurang, mengingat kompetensi PAI sangat banyak. Oleh sebab itu matapelajaran PAI ditambah satu jam tiap minggu pada tingkat SMP, sehingga menjadi tiga jam. 2) Pelaksanaan kebijakan alokasi tiga jam pelajaran PAI di SMP N 3 Tempel Sleman mulai Tahun Ajaran 2011/2012. Guru PAI mengampu di reguler 27 jam dan 9 jam di terbuka. Untuk kelas terbuka tiap minggunya hanya dua jam, karena kelas terbuka mengutamakan pembelajaran mandiri. Hal ini bertujuan agar guru PAI tidak melebihi ketentuan jumlah maksimal yaitu 40 jam mengajar. 3) Optimalisasi penggunaan pendekatan, strategi dan metode dalam pembelajaran lebih tercapai. Dalam kegiatan mengajar dapat berjalan semakin optimal, hal ini dikarenakan waktunya memadai. Hasil pembelajaran semakin optimal yang sebelumnya di Tahun 2010/2011 dengan rata-rata nilai ujian PAI kelas IX 7.81 dan sesudah diterapkan kebijakan di Tahun 2011/2012 dengan nilai 8.1 kemudian di Tahun 2012/2013 dengan hasil 8.06. Respon belajarsiswa berdasarkan dengan penggunaan skala *Guttman* menunjukkan hasil optimal dalam pembelajaran, yaitu menunjukkan Nilai 459 dari interval angka 0 hingga 510.

KATA PENGANTAR



الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى النَّبِيِّ الْكَرِيمِ مُحَمَّدٍ
وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِوَمَنْ تَبِعَهُ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ. أَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillah, segala puji syukur penyusun panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan segalanya sehingga penyusun mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini tanpa suatu halangan yang berarti. Sholawat serta salam tak lupa tercurahkan ke pangkuan Rasulullah SAW, suri tauladan terbaik, semoga kita termasuk ke dalam umatnya yang mendapatkan syafaatnya di *yaumul qiyamah* kelak. *Amiin ya robbal 'alamiin..*

Penulisan skripsi berjudul “Kebijakan Alokasi Tiga Jam Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Implikasinya Terhadap Optimalisasi Pembelajaran di SMP Negeri 3 Tempel Sleman” ini merupakan tugas akhir dalam menyelesaikan studi di Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dalam penyelesaian tugas akhir ini, penyusun banyak sekali mendapatkan bantuan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung, untuk itu dengan segala kerendahan hati penyusun mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2. Ketua dan Sekertaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. H. Tasman Hamami, MA selaku pembimbing skripsi yang telah mencurahkan kesabaran dan ketekunannya dalam meluangkan waktu, tenaga, serta fikiran guna memberikan bimbingan dan arahan yang sangat berarti dalam penyusunan dan penyelesaian skripsi.
4. Drs. Mujahid, M.Ag selaku Penasehat Akademik, yang telah banyak memberikan masukan dan saran yang berguna selama penulis menempuh program Strata Satu (S1) di Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah bersedia melayani para mahasiswa dengan segenap hati.
6. Lilik Mardiningsih, S.Pd selaku Kepala Sekolah SMP N 3 Tempel Sleman yang telah memberikan izin penelitian..
7. Drs. Moh Nawazi selaku guru PAI SMP N 3 Tempel Sleman, yang sudah bersedia meluangkan waktu dan tenaga untuk membantu penulis selama penelitian.
8. Segenap Bapak, Ibu guru dan seluruh karyawan SMP N 3 Tempel Sleman, yang sudah bersedia meluangkan waktu dan tenaga untuk membantu penulis selama penelitian.
9. Kedua orang tuaku Bapak& Ibuyang tidak pernah lelah memanjatkan do'a, memberikan motivasi, dukungan moril maupun materiil dalam menjalani

setiap jejak langkahku dalam menggapai segala mimpi dan cita-cita. Aku ada karena cinta dan kasih sayangmu.

10. Semua pihak yang terlibat dalam penulisan skripsi ini, yang tidak bisa di sebutkan satu persatu, termakasih atas semuanya.

Semoga amal kebaikan yang telah diberikan mendapat balasan dari Allah SWT. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat memberikan sumbangsih bagi perkembangan keilmuan khususnya jurusan PAI serta bermanfaat bagi semua kalangan.

Yogyakarta, 14 April 2014

Penyusun,



Mukhamat Munshorif
NIM. 10411062

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
D. Kajian Pustaka.....	7
E. Landasan Teori.....	11
F. Metode Penelitian.....	24
G. Sistematika Pembahasan	29
BAB II: GAMBARAN UMUM SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 3 TEMPEL SLEMAN	31
A. Letak Geografis	31
B. Sejarah Singkat.....	32
C. Visi dan Misi	32
D. Struktur Organisasi.....	33
E. Siswa	41
F. Guru dan Karyawan	42
G. Sarana dan Prasarana	45
BAB III: IMPLEMENTASI KEBIJAKAN ALOKASI TIGA JAM PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN IMPLIKSINYA	52
A. Latar Belakang Kebijakan Alokasi Tiga Jam Pelajaran PAI	52
B. Pelaksanaan Kebijakan Alokasi Tiga Jam Pelajaran Pendidikan Agama Islam	58
C. Implikasi Kebijakan Alokasi Tiga Jam Pelajaran PAI Terhadap Optimalisasi Pembelajaran	70
BAB IV: PENUTUP	92
A. Kesimpulan.....	92
B. Saran-saran	93
C. Kata Penutup	94

DAFTAR PUSTAKA	95
LAMPIRAN-LAMPIRAN	97



DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Struktur Organisasi SMP N 3 Tempel Sleman	34
Tabel 2 : Daftar Siswa SMP N 3 Tempel Sleman.....	40
Tabel 3 : Daftar Guru dan Karyawan SMP N 3 Tempel Sleman.....	42
Tabel 4 : Daftar Ruangan SMP N 3 Tempel Sleman	44
Tabel 5 : Daftar Perlengkapan SMP N 3 Tempel Sleman	45
Tabel 6 : Daftar Penunjang Pembelajaran SMP N 3 Tempel Sleman.....	47
Tabel 7 : Daftar Infrastruktur SMP N 3 Tempel Sleman	48
Tabel 8 : Daftar jadwal SMP N 3 Tempel Sleman.....	61
Tabel 9: Perbandingan hasil sebelum dan sesudah kebijaka dilaksanaka.....	84
Tabel 10: Observasi mengajar di kelas	86
Tabel 11: Respon belajar siswa.....	91

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Instrumen Wawancara	97
Lampiran 2 : Catatan Lapangan	104
Lampiran 3 : Instrumen Observasi	113
Lampiran 4 : Tabe Tabulasi	116
Lampiran 5 : Optimalisasi Rspn Belajar Siswa.....	118
Lampiran 6 : Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran.....	119
Lampiran 7 : Jadwal Mengajar SMP N 3 Tempel Sleman	120
Lampiran 8 : Surat Permohonan Izin Penelitian ke Sekertariat DIY	121
Lampiran 9 : Surat Permohonan Izin Penelitian ke Kantor Kementrian Agama Sleman	122
Lampiran 10 : Surat Permohonan Izin Penelitian ke SMP N 3 TempelSlemam .	123
Lampiran 11 : Surat Izin Penelitian dari Sekertariat DIY	124
Lampiran 12 : Surat Izin Penelitian dari Pemerintahan Sleman	125
Lampiran 13 : Surat Izin Penelitian dari SMP N 3 Tempel	126
Lampiran 14: Bukti Seminar Proposal	127
Lampiran 15: Kartu Bimbingan Skripsi	128
Lampiran 16: Sertifikat PPL-I.....	129
Lampiran 17: Sertifikat PPL-KKN	130
Lampiran 18: Sertifikat TOEC	131
Lampiran 19: Sertifikat IKLA.....	132
Lampiran 20: Sertifikat ICT	133
Lampiran 21: SK Kebijakan.....	134
Lampiran 22: Curriculum Vitae Guru PAI SMP N 3 Tempel.....	141
Lampiran 23: Curriculum Vitae Peneliti	142

BAB I



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Undang-undang No. 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menurut banyak kalangan sudah tidak sesuai dengan Undang-undang No. 22 Tahun 1999 tentang otonomi daerah, Pasal 11 yang menyatakan tentang “*Daerah berkewajiban menangani pendidikan*”. Atas dasar kritikan itulah, disusun dan disahkan Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.²Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional sampai berlangsungnya era reformasi saat ini masih digunakan sebagai landasan di bidang pendidikan yang mempunyai ciri khas dari desentralisasi pendidikan.³Desentralisasi dalam manajemen pendidikan adalah pelimpahan wewenang dari pemerintah kepada daerah untuk membuat keputusan manajemen dan menyusun perencanaan sendiri dalam mengatasi masalah pendidikan dengan mengacu kepada sistem pendidikan nasional. Dalam rangka pelaksanaan asas desentralisasi dibentuk dan disusun daerah provinsi, kabupaten dan kota yang berwenang mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat menurut kebutuhan, kemampuan dan tingkat perkembangan sendiri.⁴

²Ara Hidayat dan Imam Machali, *Pengelolaan Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Educa, 2010), hlm. 149.

³Umiarso dan Imam Gojali, *Manajemen Mutu Sekolah di Era Otonomi Pendidikan*, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2011), hlm. 44.

⁴Yoyon Bahtiar Irianto, *Kebijakan Pembaruan Pendidikan: Konsep, Teori, dan Model*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2012), hlm. 81-82

Untuk mewujudkan pembangunan pendidikan di Indonesia Departemen Pendidikan Nasional Tahun 2005-2009 merumuskan tiga pilar kebijakan umum yaitu; *Pertama*, peningkatan pemerataan dan perluasan akses pendidikan. *Kedua*, Peningkatan mutu, relevansi, dan daya saing pendidikan. Dan *Ketiga*, penguatan tata kelola, akuntabilitas, dan citra publik pengelolaan pendidikan.⁵ Untuk mewujudkan tiga pilar tersebut Pemerintah selanjutnya membuat kebijakan tentang Standar Nasional Pendidikan yaitu Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005. Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 kemudian disempurnakan dalam Peraturan Pemerintah No. 32 Tahun 2013 yang merupakan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2010 sampai 2014: menyebutkan bahwa salah satu substansi inti program aksi bidang pendidikan adalah penataan ulang kurikulum sekolah sehingga dapat mendorong penciptaan hasil didik yang mampu menjawab kebutuhan sumberdaya manusia untuk mendukung pertumbuhan nasional dan daerah. Dengan demikian pemantapan Standar Nasional Pendidikan dan pengaturan kurikulum secara utuh sangat penting dan mendesak dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut. Dalam bidang kebijakan Pendidikan Agama Islam (PAI) kementerian Agama Republik Indonesia mengeluarkan Peraturan Menteri Agama No. 16 Tahun 2010 tentang Pengelolaan Pendidikan Agama pada Sekolah. Peraturan Menteri Agama No. 16 Tahun 2010 mempunyai

⁵Muhammad Rifa'i, *Sejarah Pendidikan Nasional*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 273.

tujuan untuk menjamin terselenggaranya pendidikan agama yang bermutu di sekolah.⁶

Melihat realitas dari sekian banyak anak di sekolah hanya sedikit anak yang bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar atau siswa yang tidak hafal bacaan doa dalam salat, tidak punya rasa hormat terhadap guru dan orangtua dan lain-lain. Terlepas apakah ini akibat lingkungan keluarga yang tidak kondusif atau lingkungan masyarakat yang tidak mendukung, yang jelas mata pelajaran PAI di sekolah berperan terhadap kondisi ini.⁷ Dengan adanya hal ini maka tiap daerah ada yang mengembangkan mata pelajaran PAI dari segi waktu pelajarannya ditambah satu jam yang tadinya hanya dua jam tiap minggu menjadi tiga jam tiap minggu meski hanya di beberapa daerah saja. Pada dasarnya kebijakan tiga jam tersebut dikembangkan dari masing-masing daerah dan tentunya sekolah-sekolah yang belum menerapkan kurikulum 2013 dan masih berpedoman dengan KTSP yang didalamnya matapelajaran PAI hanya dua jam tiap minggu kecuali Madrasah. Daerah yang mengembangkan matapelajaran PAI menjadi tiga jam tiap minggu salahsatunya yaitu di kabupaten Sleman. Melalui keputusan Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga kabupaten Sleman melalui SK Nomer : 310 a/KPTS/2010 tentang Penetapan Penambahan Alokasi Waktu Matapelajaran pada Jenjang Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah

⁶ Permenag, Nomor 16 Tahun 2010 tentang Tujuan dan Rang Lingkup, (Jakarta: Mentri Agama RI, 2010), hlm. 4.

⁷<http://hhakiman.wordpress.com/2012/06/14/perlukah-pai-di-standarkan-2/>.
Diaunduh Pukul 21:00 hari Senin Tanggal 18 Februari 2014.

Menengah Atas, di Lingkungan Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga kabupaten Sleman.

Kebijakan tersebut secara sistematis akan menambah jam tatap muka guru PAI di kabupaten Sleman pada tingkat SMP. Beban kerja guru secara peraturan sudah ditetapkan pada Peraturan Pemerintah No. 74 Tahun 2008 pada BAB IV Pasal 52 yang memaparkan sebagai berikut;

- (1) Beban kerja Guru mencakup kegiatan pokok:
 - a. merencanakan pembelajaran;
 - b. melaksanakan pembelajaran;
 - c. menilai hasil pembelajaran;
 - d. membimbing dan melatih siswa; dan
 - e. melaksanakan tugas tambahan yang melekat pada pelaksanaan kegiatan pokok sesuai dengan beban kerja Guru.
- (2) Beban kerja Guru sebagaimana dimaksud pada ayat (1) paling sedikit memenuhi 24 (dua puluh empat) jam tatap muka dan paling banyak 40 (empat puluh) jam tatap muka dalam 1 (satu) minggu pada satu atau lebih satuan pendidikan yang memiliki izin pendirian dari Pemerintah atau Pemerintah Daerah.
- (3) Pemenuhan beban kerja paling sedikit 24 (dua puluh empat) jam tatap muka dan paling banyak 40 (empat puluh) jam tatap muka dalam 1 (satu) minggu sebagaimana dimaksud pada ayat (2) dilaksanakan dengan ketentuan paling sedikit 6 (enam) jam tatap muka dalam 1 (satu) minggu pada satuan pendidikan tempat tugasnya sebagai Guru Tetap.⁸

Dengan adanya kebijakan alokasi tiga jam pelajaran PAI akan mempermudah para guru PAI untuk memenuhi jumlah jam tiap minggunya yaitu minimal 24 jam mengajar. Namun, hal ini dapat terjadi jika pada sekolah yang memiliki jumlah siswa banyak dan gurunya hanya satu, maka dapat dipastikan guru tersebut dapat mengajar lebih dari 40 jam tiap minggunya.

⁸Lihat Peraturan Pemerintah No. 74 Tahun 2008 tentang guru Pasal 52, hlm. 35.

Peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang kebijakan tiga jam pelajaran PAI mengingat tiga jam pelajaran untuk PAI sebenarnya baru akan diterapkan pada kurikulum 2013, namun untuk wilayah Sleman sudah melaksanakan tiga jam pelajaran untuk PAI mulai Tahun 2010. Dengan adanya hal ini peneliti ingin mengetahui bagaimanakah implementasi kebijakan tersebut di lapangan dan bagaimana kebijakan tersebut berimplikasi terhadap optimalisasi pembelajaran. Adapun yang menjadi lapangan penelitian adalah SMP N 3 Tempel. Alasan pemilihan SMP N 3 Tempel yaitu selain SMP tersebut merupakan sekolah yang di unggulkan di kecamatan Tempel dari empat SMP, kemudian SMP N 3 Tempel juga didalamnya terdapat SMP Terbuka 3 dan hanya satu-satunya di kabupaten Sleman. Dilihat dari gurunya hanya ada satu guru PAI. Padahal harus mengampu kelas reguler berjumlah sembilan dan terbukanya empat kelas ditambah lagi mengampu pengembangan diri yang tentunya menambah jam tiap minggunya. Sebelumnya peneliti mengadakan wawancara dengan Drs. Moh Nawazi yang merupakan satu-satunya guru PAI di SMP N 3 Tempel Sleman. Drs. Moh Nawazi memaparkan dengan adanya tambahan satu jam untuk PAI terdapat kemajuan dari hasil proses pembelajaran, baik itu pendalaman materi maupun evaluasi. Secara umum dengan adanya kebijakan tiga jam alokasi untuk PAI ini lebih optimal dibandingkan dengan dua jam. Hal ini dapat diukur melalui teori maupun praktik di sekolah dan amalan-amalan para siswa dapat berjalan lebih optimal.⁹ Relevansinya dengan paparan diatas maka peneliti tertarik

⁹ Wawancara dengan Drs. Muhnawazi selaku guru PAI di SMP N 3 Tempel

untuk meneliti tentang “**KEBIJAKAN ALOKASI TIGA JAM PELAJARAN PAIDAN IMPLIKASINYA TERHADAP OPTIMALISASI PEMBELAJARAN DI SMP NEGERI 3 TEMPEL SLEMAN**”

B. Rumusan Masalah

1. Apalatar belakang kebijakan alokasi tiga jam pelajaran PAI di kabupaten Sleman?
2. Bagaimanapelaksanaan kebijakanalokasi tiga jam pelajaran PAIdi SMP N3 Tempel Sleman?
3. Bagaimana implikasi kebijakanalokasi tiga jam pelajaran PAI terhadap optimalisasi pembelajaran di SMP N 3 Tempel Sleman?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan dalam penelitian ini, yaitu:
 - a. Untuk mengetahui latar belakang kebijakan alokasi tiga jam pelajaran PAI di kabupaten Sleman.
 - b. Untuk mengetahuipelaksanaankebijakanalokasi tiga jam pelajaran PAI di SMP N 3 Tempel Sleman.
 - c. Untuk mengetahui implikasi kebijakanalokasi tiga jam pelajaran PAI terhadap optimalisasi pembelajaran di SMP N 3 Tempel Sleman.
2. Kegunaan yang diharapkan dalam penelitian ini, yaitu:
 - a. Kegunaan teoritis

Memberikan wawasan keilmuan tentang kebijakan pendidikan dan implikasinya terhadap PAI.

b. Kegunaan praktis

- 1) Sebagai rujukan untuk memecahkan atau mencari solusi setiap permasalahan yang komperhensif dan petunjuk dalam dunia PAI.
- 2) Dapat memberi kontribusi pemikiran kepada pelaku pendidikan mengenai implikasi kebijakan alokasi 24 jam pelajaran PAI terhadap pembelajaran di SMP.

D. Kajian Pustaka

Upaya dalam melengkapi skripsi ini, peneliti menggunakan kajian dari beberapa penelitian yang sudah ada sebelumnya dan pembahasan tersebut mempunyai keterkaitan tentang kebijakan pendidikan, diantaranya sebagai berikut:

Pertama, Implikasi Kebijakan 24 Jam Mengajar Terhadap Optimalisasi Peran Guru PAI dalam Proses Pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri Wonosari karya Agus Suroyo Jurusan PAI Fskultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2010. Hasil penelitian tersebut memaparkan; *Pertama*, Kebijakan yang diambil para pengambil kebijakan terkait masalah 24 jam mengajar adalah, Mapenda Kanwil Kementrian Agama Propinsi DIY belum mengambil kebijakan yang sifatnya formal berkaitan dengan kebijakan tersebut; Kepala MAN Wonosari mengambil kebijakan memberi jatah 24 jam mengajar bagi guru yang tersertifikasi, mengurangi guru Tidak Tetap dan melakukan koordinasi

dengan Madrasah Swasta untuk menampung guru yang kekurangan jam mengajar. *Kedua*, Implementasi kebijakan 24 jam mengajar di MAN Wonosari belum sepenuhnya mengacu perundang-undangan yang berlaku. *Ketiga*, Kebijakan 24 jam mengajar berimplikasi positif terhadap peranan guru sebagai sumber belajar, fasilitator, pembimbing, motivator, pengelolaan pembelajaran dan evaluator di dalam kelas. Dengan demikian berarti kebijakan 24 jam mengajar tidak menjadi kendala untuk mengoptimalkan peran guru PAI MAN Wonosari dalam proses pembelajaran di kelas.¹⁰

Tinjauan terhadap skripsi yang disusun oleh Agus Suroyo secara garis besar persamaannya terletak pada kajian tentang kebijakan pembelajaran PAI, namun ada beberapa perbedaannya yaitu pada fokus masalah, yang menjadi fokusnya adalah implikasi kebijakan terhadap optimalisasi mengajar sedangkan penelitian yang sedang peneliti kaji fokus masalahnya yaitu, implikasi kebijakan terhadap pembelajaran, jadi lebih luas fokus permasalahannya.

Kedua, Kebijakan Pendidikan Orde Baru dan Implikasinya terhadap PAI di Sekolah Menengah Umum (Studi atas kurikulum PAI tahun 1994) karya Cotimatul Zainah jurusan PAIFskultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri SunanKalijaga Yogyakarta tahun 2004. Hasil penelitian tersebut secara substansial, dengan ditetapkan UU SPN memiliki implikasi yang cukup besar bagi kurikulum PAI SMU tahun 1994, antara lain : *Pertama*, kurikulum PAI SMU tahun 1994 wajib diimplementasikan diseluruh Sekolah

¹⁰ Agus Suroyo, *Implikasi Kebijakan 24 Jam Mengajar Terhadap Optimalisasi Peran Guru PAI dalam Proses Pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri Wonosari*, (Yogyakarta: Skripsi, 2010), hlm. vii.

Menengah Umum baik swasta maupun negeri, yang memang sebelum diundangkannya UU SPN, pendidikan agama hanya diwajibkan untuk sekolah-sekolah negeri. *Kedua*, alokasi waktu dalam kurikulum PAI SMU 1994 sebanyak dua jam dalam seminggu. *Ketiga*, pokok bahasan/kajian PAI diorientasikan juga untuk keterpaduan dengan bidang studi yang lain, sehingga pengetahuan umum dan pemahaman keagamaan bagi siswa tidak bersifat dikotomis.¹¹

Tinjauan terhadap skripsi yang disusun oleh Cotimatul Zainah menunjukkan bahwa pada dasarnya mempunyai jalur yang searah yaitu mengenai kebijakan pendidikan, namun dari skripsi di atas dengan penelitian yang peneliti kaji ada perbedaan yang sangat menonjol yaitu jenis penelitian. Skripsi yang disusun oleh Cotimatul Zainah jenis penelitiannya yaitu literatur dan fokus masalahnya mengenai kurikulum, sedangkan yang peneliti kaji yaitu studi kasus dan fokus permasalahannya mengenai pembelajaran.

Ketiga, Analisis Kebijakan Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 dan Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2010 Tentang Evaluasi UASBN PAI karya Tukinem Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2012. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kebijakan PP/55/2007 dan Permenag RI/16/2010 dalam perspektif evaluasi pendidikan adalah kedua payung hukum (PP/55/2007 dan Permenag RI/16/2010 tentang evaluasi

¹¹ Cotimatul Zainah, *Kebijakan Pendidikan Orde Baru dan Implikasinya terhadap Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Umum (Studi atas kurikulum Pendidikan Agama Islam tahun 1994)*, (Yogyakarta: Skripsi, 2004), hlm. 68-70.

UASBN PAI) tersebut telah direspon oleh sebagian besar satuan pendidikan/institut lembaga pendidikan provinsi DIY khususnya Kabupaten Sleman. Satuan pendidikan terutama guru matapelajaran PAI merespon dengan sangat baik terkait dengan UASBN PAI. Karena guru lebih mudah mengevaluasi keberhasilan/prestasi siswa dan telah mencangkup tiga ranah perilaku yaitu ranah kognitif (UASBN PAI berbentuk ujian tulis), ranah afektif (UASBN PAI bentuk pengamatan terhadap pengalaman akhlak siswa oleh guru matapelajaran PAI), dan ranah psikomotorik (UASBN PAI dengan ujian praktik). Kelebihan kedua payung hukum tersebut adalah UASBN PAI telah dapat mengukur keberhasilan/prestasi peserta didik dengan tuntas dan lebih mudah cara mengevaluasinya. Sedangkan kekurangannya kedua payung hukum tersebut adalah masih ada yang belum mersepon kebijakan tentang UASBN PAI karena berbeda secara institusi (seperti Muhammadiyah) yang mempunyai kebijakan tersendiri dalam mengevaluasi PAI.¹²

Kajian terhadap skripsi yang disusun oleh Tukinem dilihat dari perbedaannya dengan penelitian yang peneliti kaji yaitu terletak pada jenis penelitiannya. Jenis penelitiannya yang digunakan oleh Tukinem yaitu literatur dan dari fokus masalahnya menekankan pada aspek evaluasi sedangkan peneliti sendiri jenis penelitiannya yaitu studi kasus dan penekanan fokus masalahnya pada aspek pembelajaran.

Kajian dari beberapa skripsi yang relevan diatas menunjukkan bukti yang jelas sebuah kebijakan pendidikan sangatlah berperan penting dalam

¹²Tukinem, *Analisis Kebijakan Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 dan Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2010 Tentang Evauasi UASBN PAI*, (Yogyakarta: Skripsi, 2012), hlm. xiv.

memperlancar proses kegiatan didalam dunia pendidikan. Sebuah kebijakan yang baik dan kebijakan yang tidak ada unsur kepentingan pribadi maupun kepentingan sebagian golongan akan memberi pengaruh yang baik dan berdampak pada kemajuan sebuah Negara. Namun, jika kebijakan tersebut terdapat unsur-unsur kepentingan pribadi maka akan berdampak buruk kepada Negara.

Berdasar dari tinjauan skripsi yang disusun oleh Agus Suroyo, Cotimatul Zainah dan Tukinem posisi peneliti disini menambah dan memperlengkap data yang berhubungan dengan kebijakan PAI.

E. Landasan Teori

Landasan teori berfungsi sebagai pisau analisis karena itu, agar dirumuskan landasan teori yang akan digunakan untuk menganalisis masalah.

1. Latar Belakang Kebijakan Pendidikan

Secara konseptual kebijakan dapat disimpulkan bahwa:

Pertama, kebijakan disebut serangkaian tindakan sebagai suatu arahan untuk mencapai tujuan. Sebuah proses untuk mencapai tujuan atau produk tertentu senantiasa dilakukan melalui apa yang disebut kebijakan.

Kedua, kebijakan Negara harus berorientasi pada tujuan, kebijakan itu berisi dari hasil tindakan-tindakan atau pola-pola tindakan pejabat-pejabat pemerintah, kebijakan adalah benar-benar dilakukan oleh pemerintah,

sebuah kebijakan harus bersifat obyektif, dan kebijakan harus dilandaskan pada peraturan perundang-undangan.¹³

Pal menyebutkan berkaitan dengan rumusan kebijakan ada empat elemen yang saling berubungan, yaitu:

- a. Faktor lingkungan yang mempengaruhi;
- b. Isi kebijakan itu sendiri termasuk didalamnya maksud dan tujuan kebijakan;
- c. Perumusan masalah dan alat yang digunakan untuk melaksanakan kebijakan tersebut; serta
- d. Akibat yang terjadi baik sesuai dengan lingkungan di sekitarnya.¹⁴

Disini dapat dicontohkan seperti proses perumusan kebijakan alokasi tiga jam Pembelajaran PAI, latar belakang yang memunculkan kebijakan tersebut, isi dari kebijakan tersebut, sampai implikasi atau keterlibatan dari kebijakan tersebut.

Menganjak pada pembahasan mengenai kebijakan pendidikan. H.A.R. Tilaar Rian Nugroho merumuskan kebijakan pendidikan merupakan keseluruhan proses dan hasil perumusan langkah-langkah strategis pendidikan yang dijabarkan dari visi, misi pendidikan, dalam rangka untuk mewujudkan tercapainya tujuan pendidikan dalam suatu masyarakat untuk suatu kurun waktu tertentu.¹⁵

Ali Imron dalam bukunya Analisis Kebijakan Pendidikan menjelaskan bahwa kebijakan pendidikan adalah salah satu kebijakan Negara. Carter V Good memberikan pengertian kebijakan pendidikan

¹³ Yoyon Bahtiar Irianto, *Kebijakan Pembaruan Pendidikan...*, hlm. 34-35.

¹⁴ *Ibid*, hlm. 35.

¹⁵ H.A.R Tilar dan Riant Nugroho, *Kebijakan Pendidikan: Pengantar untuk Memahami Kebijakan Pendidikan dan Kebijakan sebagai Kebijakan Publik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm.140.

(educational policy) sebagai suatu pertimbangan yang didasarkan atas sistem nilai dan beberapa penilaian atas faktor-faktor yang bersifat situasional, pertimbangan tersebut dijadikan sebagai dasar untuk mengopersikan pendidikan yang bersifat melembaga. Pertimbangan tersebut merupakan perencanaan yang dijadikan sebagai pedoman untuk mengambil keputusan, agar tujuan yang bersifat melembaga bisa tercapai.¹⁶

2. Pelaksanaan kebijakan

Setelah kebijakan dirumuskan, disahkan dan dikomunikasikan kepada khalayak kemudian dilaksanakan. Ada tiga aktivitas utama dalam implementasi atau pelaksanaan ialah interpretasi, organisasi dan aplikasi.

a. Interpretasi

Interpretasi adalah aktivitas menterjemahkan makna program kedalam pengaturan yang dapat diterima dan dijalankan. Interpretasi dapat diartikan sebuah pendapat atau pandangan terhadap sesuatu hal. Disini dapat dicontohkan seperti penerjemahan kebijakan alokasi tiga jam pelajaran PAI dengan tujuan untuk penyesuaian beban kerja guru PAI.

b. Organisasi

Organisasi adalah unit atau wadah yang dipergunakan untuk menempatkan program. Organisasi dapat diartikan kelompok kerja sama antara orang-orang yang diadakan untuk mencapai tujuan

¹⁶ Ali Imron, *Kebijakan Pendidikan Indonesia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm.

bersama. Organisasi disini dapat dicontohkan seperti lembaga sekolah yang menjalankan kebijakan alokasi tiga jam pelajaran PAI.

c. Aplikasi

Aplikasi adalah konsekuensi yang berupa pemenuhan perlengkapan serta biaya yang dibutuhkan. Dalam pandangan ini aplikasi diartikan sebagai pemenuhan terhadap program kebijakan alokasi tiga jam pelajaran PAI.¹⁷

Pelaksanaan kebijakan tentu memerlukan adanya manajemen dalam kegiatannya. Fungsi manajemen sendiri ada istilah POAC. POAC sendiri dalam suatu organisasi adalah untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi suatu organisasi dalam pencapaian tujuannya. Berikut adalah pemaparan singkat tentang tiap bagian dari POAC:

a. *Planning* (Perencanaan)

Perencanaan meliputi pengaturan tujuan dan mencari cara bagaimana untuk mencapai tujuan tersebut. Perencanaan telah dipertimbangkan sebagai fungsi utama manajemen dan meliputi segala sesuatu yang manajer kerjakan. Perencanaan dapat diartikan aktivitas pengambilan keputusan tentang sasaran yang akan dicapai, tindakan yang akan diambil dalam rangka mencapai tujuan atau sasaran tersebut, dan siapa yang akan melaksanakan tugas tersebut.¹⁸

¹⁷ Ali Imron, *Kebijaksanaan Pendidikan di Indonesia: Proses, Produk, dan Masa Depan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), hlm. 64.

¹⁸ Didin Kurniadin dan Imam Machali, *Manajemen Pendidikan, Konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan*. (Bandung: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 129.

Membuat keputusan biasanya menjadi bagian dari perencanaan karena setiap pilihan dibuat berdasarkan proses penyelesaian setiap rencana. Perencanaan ini dapat dipakai dalam pelaksanaan sebuah kebijakan agar tujuan dari kebijakan dapat tercapai sesuai dengan target.

b. *Organizing*(Pengorganisasian)

Pengorganisasian juga meliputi penugasan setiap aktifitas, membagi pekerjaan ke dalam setiap tugas yang spesifik, dan menentukan siapa yang memiliki hak untuk mengerjakan beberapa tugas dan wewenang masing-masing.

Aspek utama lain dari pengorganisasian adalah pengelompokan kegiatan ke departemen atau beberapa struktur lainnya. Dengan demikian, perlu adanya pembagian tugas yang jelas antara kepala sekolah, staf pengajar, pegawai administrasi, dan komite sekolah beserta siswanya.¹⁹

c. *Actuating*(Pengerakan)

Pengerakan merupakan salah satu fungsi manajemen yang berfungsi merealisasikan hasil perencanaan dan pengorganisasian. Pengerakan adalah peran manajer untuk mengarahkan pekerja yang sesuai dengan tujuan organisasi. Pengerakan adalah implementasi rencana, berbeda dari perencanaan dan pengorganisasian.

¹⁹*Ibid*, hlm. 130-131.

Pengerakmembuat urutan rencana menjadi tindakan dalam dunia organisasi.

d. Controlling(Pengawasan)

Pengawasan adalah proses pengamatan dan pengukuran suatu kegiatan oprasional dan hasil yang dicapai dibandingkan dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya.²⁰

Fungsi dari pengawasanadalah menentukan apakah rencana awal perlu direvisi, melihat hasil dari kinerja selama ini. Jika dirasa butuh ada perubahan, maka seorang manajer akan kembali pada proses perencanaan. Di mana ia akan merencanakan sesuatu yang baru, berdasarkan hasil dari pengawasan. Dalam hal pengawasan mengenai kebijakan yang bertindak disini yaitu supervisor.

3. Optimalisasi Pembelajaran

Optimalisasi adalah suatu proses, cara atau perbuatan untuk menjadikan sesuatu paling baik dan paling tinggi.²¹Secara sederhana, pengertian pembelajaran bermakna sebagai upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui berbagai upaya dan berbagai strategi, metode, dan pendekatan ke arah pencapaian tujuan yang telah direncanakan. Secara garis besar kegiatan pembelajaran akan bermuara pada duakegiatan pokok, yakni bagaimana orang melakukan tindakan perubahan tingkah laku melalui kegiatan belajar dan bagaimana orang

²⁰*Ibid*, hlm, 131.

²¹ Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm. 705.

melakukan tindakan penyampaian ilmu pengetahuan melalui kegiatan mengajar.

Optimalisasi pembelajaran PAI dapat diartikan sebagai suatu proses usaha atau cara yang dilakukan untuk menciptakan suatu proses pembelajaran PAI agar berhasil lebih optimal dibandingkan pembelajaran PAI sebelumnya. Suatu proses pembelajaran dikatakan berhasil secara optimal apabila tujuan pembelajaran tersebut dapat tercapai.

Tercapainya pembelajaran PAI yang optimal dalam penelitian ini dilihat dari enam aspek yaitu pendekatan pembelajaran, strategi pembelajaran, metode pembelajaran, kegiatan mengajar, hasil pembelajaran, dan respon belajar siswa.

a. Pendekatan Pembelajaran

Dalam kegiatan pembelajaran PAI, ada enam pendekatan yang dapat digunakan, yaitu:

1) Pendekatan rasional

Yaitu pendekatan dalam proses pembelajaran yang lebih menekankan kepada aspek penalaran. Pendekatan ini dapat berbentuk proses berfikir induktif yang dimulai dengan memperkenalkan fakta-fakta, konsep, informasi, atau contoh-contoh dan kemudian ditarik suatu generalisasi yang bersifat menyeluruh (umum) atau proses berfikir deduktif yang dimulai dari kesimpulan umum dan kemudian dijelaskan secara rinci melalui contoh-contoh dan bagian-bagiannya.

2) Pendekatan emosional

Yaitu upaya menggugah perasaan (emosi) siswa dalam menghayati perilaku sesuai ajaran agama dan budaya bangsa.

3) Pendekatan pengalaman

Yaitu memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempraktikkan dan merasakan hasil-hasil pengalaman ibadah dalam menghadapi tugas-tugas dan masalah dalam kehidupan.

4) Pendekatan pembiasaan

Yaitu memberikan kesempatan kepada siswa untuk bersikap dan berperilaku sesuai dengan ajaran Islam dan budaya bangsa dalam menghadapi persoalan kehidupan.

5) Pendekatan fungsional

Yaitu menyajikan materi pokok dari segi manfaatnya bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari dalam arti luas.

6) Pendekatan keteladanan

Yaitu menjadikan figur guru, petugas lainnya, orang tua serta anggota masyarakat sebagai cermin bagi siswa.²²

b. Strategi Pembelajaran

Ada beberapa strategi pembelajaran PAI yang dapat digunakan oleh pendidik, yaitu:

1) *Teacher Centris* (terpusat pada guru)

²² M. Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran Implementasi Konsep, Karakteristik dan Metodologi PAI di Sekolah Umum*, (Yogyakarta: Teras, 2007), hlm. 19.

Yaitu pembelajaran yang menempatkan guru sebagai pemberi informasi, pembina dan pengarus satu-satunya dalam proses belajar mengajar.

2) *Student Centris* (terpusat pada siswa)

Yaitu penekanan mengajar yang penting bukan upaya guru menyampaikan bahan, melainkan bagaimana siswa dapat mempelajari bahan sesuai dengan tujuan.

3) Terpusat pada guru dan siswa

Belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk tujuan tertentu.²³

c. Metode Pembelajaran

Beberapa metode dalam pembelajaran PAI diantaranya:

- 1) Metode ceramah yaitu memberikan pengertian dan uraian suatu masalah.
- 2) Metode diskusi yaitu memecahkan masalah dengan berbagai tanggapan.
- 3) Metode eksperimen yaitu mengetahui proses terjadinya suatu masalah.
- 4) Metode demonstrasi yaitu menggunakan praga untuk memperjelas sebuah masalah.

²³*Ibid*, hlm. 21.

- 5) Metode pemberian tugas yaitu dengan cara memberi tugas tertentu secara bebas dan bertanggung jawab.
- 6) Metode kerja kelompok yaitu pengkondisian kelas yang terdiri dari beberapa siswa yang memiliki beragam potensi untuk kerja sama.
- 7) Metode tanya jawab yaitu pemberian pertanyaan kepada siswa dan siswa menjawabnya²⁴

d. Kegiatan Mengajar

Wina Sanjaya dalam bukunya Kurikulum dan Pembelajaran mengemukakan beberapa prinsip dari mengajar, diantaranya;

1) Berorientasi pada tujuan

Mengajar adalah proses yang bertujuan. Oleh karenanya keberhasilan siswa mencapai tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran dapat menentukan suatu strategi yang harus digunakan guru.

2) Aktivitas

Aktivitas tidak dimaksudkan pada aktivitas fisik, akan tetapi juga meliputi aktivitas yang bersifat psikis seperti aktivitas mental.

3) Individualitas

Mengajar adalah usaha mengembangkan setiap individu siswa. Walaupun mengajar pada sekelompok siswa, namun pada dasarnya yang akan dicapai adalah perubahan perilaku setiap siswa.

4) Integritas

²⁴AhmadMunjin Nasih dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran PAI*, (Bandung: Refika Aditama, 2009), hlm. 49.

Mengajar merupakan usaha mengembangkan seluruh pribadi siswa. Mengajar tidak hanya mengembangkan kemampuan kognitif saja, tetapi meliputi aspek afektif dan psikomotorik. Oleh karena itu, strategi pembelajaran harus dapat mengembangkan seluruh aspek kepribadian siswa secara terintegrasi.

5) Interaktif

Prinsip interaktif yaitu proses pembelajaran merupakan proses interaksi baik antara guru dan siswa, antara siswa dan siswa, maupun antara siswa dengan lingkungannya.

6) Inspiratif

Guru harus membuka berbagai kemungkinan yang dapat dikerjakan siswa. Biarkan siswa berbuat dan berfikir sesuai dengan inspirasinya sendiri, sebab pengetahuan pada dasarnya bersifat obyektif, yang bisa dimaknai oleh subjek belajar.

7) Menyenangkan

Proses pembelajaran merupakan proses pengembangan semua potensi siswa. Semua potensi itu hanya dapat dikembangkan bila siswa tidak memiliki rasa takut, dan tegang. Maka, aspek menyenangkan sangat penting dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang menyenangkan dapat dilakukan *pertama*, dengan menata ruangan yang seindah mungkin supaya nyaman. *Kedua*, melalui pengelolaan pembelajaran yang hidup dan bervariasi.

8) Menantang

Apapun yang diberikan dan dilakukan oleh guru harus dapat merangsang siswa untuk berfikir dan melakukan. Guru dalam memberikan informasi hendaknya jangan berbentuk informasi yang siap ditelan oleh siswa, akan tetapi informasi yang mampu membangkitkan siswa untuk mau memikirkannya lebih mendalam.

9) Motivasi

Guru harus dapat menunjukkan pentingnya pengalaman dan materi belajar bagi kehidupan siswa, dengan demikian siswa akan belajar bukan hanya sekedar untuk memperoleh nilai atau pujian akan tetapi didorong oleh keinginan untuk memenuhi kebutuhannya.²⁵

e. Hasil Pembelajaran

Penilaian dilakukan secara konsisten, sistematis, dan terprogram dengan menggunakan tes dan nontes dalam bentuk tertulis atau lisan, pengamatan kinerja, pengukuran sikap, penilaian hasil karya berupa tugas, proyek dan/atau produk, portofolio, dan penilaian diri. Penilaian hasil pembelajaran menggunakan Standar Penilaian Pendidikan dan Panduan Penilaian Kelompok Mata Pelajaran.²⁶

Indikator hasil belajar dapat digunakan sebagai dasar penilaian terhadap siswa dalam mencapai pembelajaran. Beberapa hal yang harus

²⁵ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), hlm. 224-228.

²⁶ Lihat Permendiknas No. 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses

diperhatikan dalam pelaksanaan Penilaian Berbasis Kelas adalah sebagai berikut:²⁷

- 1) Penilaian aspek kognitif dilakukan setelah siswa mempelajari satu kompetensi dasar yang harus dicapai pada setiap akhir dari semester dan jenjang satuan pendidikan.
- 2) Penilaian aspek afektif dilakukan selama berlangsungnya kegiatan belajar mengajar, baik di dalam maupun di luar kelas yang berorientasi pada perilaku siswa sehari-hari sebagai pengalaman nilai-nilai agama.
- 3) Penilaian aspek psikomotorik dilakukan selama berlangsungnya kegiatan belajar mengajar yang berorientasi pada ketrampilan motorik dalam menjalankan ajaran agama seperti salat dan Baca Tulis Al-Qur'an.

f. Respon Belajar Siswa

Cronbach sebagai pengamat aliran behaviorisme menyatakan dalam Sukamdinata adanya tujuh unsur utama dalam proses belajar, yang meliputi:

- 1) Tujuan. Belajar dimulai karena adanya suatu tujuan yang ingin dicapai. Tujuan ini muncul karena adanya suatu kebutuhan. Perbuatan belajar atau pengalaman belajar akan efektif bila diarahkan kepada tujuan yang jelas dan bermakna bagi individu.

²⁷ M. Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran Implementasi Konsep, Karakteristik dan Metodologi PAI di Sekolah Umum...*, hlm. 191-192.

- 2) Kesiapan. Agar mampu melaksanakan perbuatan belajar dengan baik, anak perlu memiliki kesiapan, baik kesiapan fisik, psikis, maupun kesiapan yang berupa kematangan untuk melakukan sesuatu yang terkait dengan pengalaman belajar.
- 3) Situasi. Kegiatan belajar berlangsung dalam situasi belajar. Adapun yang dimaksud situasi belajar ini adalah tempat, lingkungan sekitar, alat dan bahan yang dipelajari, guru, kepala sekolah, pegawai administrasi, dan seluruh warga sekolah yang lain.
- 4) Interpretasi. Di sini anak melakukan interpretasi yaitu melihat hubungan diantara komponen-komponen situasi belajar, melihat makna dari hubungan tersebut dan menghubungkannya dengan kemungkinan pencapaian tujuan.
- 5) Respon. Berlandaskan hasil interpretasi tentang kemungkinannya dalam mencapai tujuan belajar, maka anak membuat respon. Respon ini dapat berupa usaha yang terencana dan sistematis, baik juga berupa usaha coba-coba, (*trial and error*).
- 6) Konsekuensi. Berupa hasil, dapat hasil positif (keberhasilan) maupun hasil negatif (kegagalan) sebagai konsekuensi respon yang dipilih siswa.
- 7) Reaksi terhadap kegagalan. Kegagalan dapat menurunkan semangat, motivasi, memperkecil usaha-usaha belajar selanjutnya. Namun

dapat juga membangkitkan siswa karena dia mau belajar dari keagalannya.²⁸

F. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang yang diteliti.²⁹ Khususnya dalam hal ini yaitu pada bidang kebijakan pendidikan.

1. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian lapangan dan bersifat deskriptif kualitatif yang mempunyai tujuan untuk mengetahui sejauh mana keterlibatan kebijakan kebijakan alokasi tiga jam pelajaran PAI terhadap pembelajaran di SMP N 3 Tempel Sleman. Penelitian ini juga didukung dengan data yang berhubungan dengan angka-angka. Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan studi kasus.

2. Metode Penentuan Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan seseorang atau sesuatu mengenai yang mengenainya ingin diperoleh keterangan. Subjek penelitian dapat diartikan sebagai benda, hal atau orang tempat data untuk variabel penelitian melekat, dan yang dipermasalahkan. Dalam hal ini yang menjadi subjek utama adalah, kepala bidang pembinaan kurikulum dinas pendidikan, kepala Seksi

²⁸ Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2012), hlm. 126.

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2006), hlm. 6.

PAI kantor kementerian agama kabupaten Sleman, pemuda dan olahraga kabupaten sleman, kepala sekolah, Waka kurikulum, guru PAI, dan beberapa siswa secara acak atau random dalam mengambil subjeknya.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.³⁰ Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Observasi, dokumentasi, dan wawancara.

a. Observasi

suatu cara pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap suatu obyek dalam suatu periode tertentu dan mengadakan pencatatan secara sistematis tentang hal-hal tertentu yang diamati. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan kondisi lapangan dalam implikasi kebijakan alokasi tiga jam pelajaran PAI apakah menunjukkan hasil yang positif baik itu dari guru maupun siswanya.

b. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu.³¹ Dokumentasi dapat berarti penyelidikan dengan melalui sumber dokumen.³² Biasanya berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan...*, hlm.308.

³¹ *Ibid*, hlm. 329.

³² Winarto surahmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Tarsito, 1990), hlm

data yang berkaitan dengan SK kebijakan alokasi tigajam pelajaran PAI, dan berbagi dokumen yang berkaitan dengan pembelajaran PAI.

c. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik. Wawancara yang digunakan yaitu semiterstruktur. Wawancara semiterstruktur dalam kategori pelaksanaannya lebih bebas, artinya tujuan dari wawancara ini untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diwawancarai diminta pendapat, dan ide-idenya.³³ Dalam hal ini subjek yang diwawancarai yaitu kepala seksi PAI kantor kementerian agama kabupaten sleman, kepala sekolah, waka kurikulum, dan guru pai, dan beberapa siswa.

4. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

a. Perpanjangan keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai.³⁴ Hal ini dilakukan untuk membatasi gangguan dari dampak penelitian pada konteks, kekeliruan penelitian dan mengkompensasikan pengaruh dari kejadian-kejadian yang tidak bisa atau pengaruh sesaat. Perpanjangan keikutsertaan dilakukan peneliti selama dua bulan.

b. Ketekunan pengamatan

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan...*, hlm. 320.

³⁴ Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 248.

Ketekunan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif. Mencari suatu usaha membatasi berbagai pengaruh. Mencari apa yang dapat diperhitungkan dan apa yang tidak dapat.³⁵ Teknik ini digunakan untuk memeriksa keabsahan data hasil wawancara dan keabsahan dokumen yang telah dikumpulkan peneliti.

c. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Peneliti melakukan triangulasi dengan membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Pada metode triangulasi dapat diperoleh dengan berbagai cara :

- 1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- 2) Membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi terbuka dan tertutup.
- 3) Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang.
- 4) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.³⁶

³⁵*Ibid*, hlm. 329.

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan.....*, hlm. 332.

Teknik ini digunakan untuk memeriksa keabsahan data hasil wawancara dengan penentu kebijakan yang mengawal proses pengaplikasian kebijakan alokasi tiga jam PAI.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori dan disimpulkan supaya mudah dipahami.³⁷

Dalam penelitian yang peneliti lakukan disini menggunakan teknik analisis data deskriptif-analitik, yaitu mendeskripsikan dan menganalisa semua hal yang menjadi fokus dalam penelitian ini.³⁸ Untuk menganalisis wawancara terstruktur dari siswa disini peneliti menggunakan skala *Guttman* yang menekankan pada jawaban ketegasan YA dan TIDAK.³⁹ Hal ini digunakan untuk menganalisis kebijakan alokasi tiga jam pelajaran PAI dan implikasinya terhadap pembelajaran di SMP N 3 Tempelsleman.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran secara keseluruhan serta sistematis dalam skripsi ini akan disusun dengan sistematika sebagai berikut;

BAB I, Merupakan Pendahuluan yang mencakup Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan, Kajian Pustaka, landasan Teori,

³⁷*Ibid*, hlm. 335.

³⁸Dudung Abdurrahman, *Pengantar Metode Penelitian Sejarah*, (Yogyakarta: Galang Press, 2000), hlm. 63.

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan...*, hlm. 139.

Metode Penelitian dan Sistematika Pembahasan. Bab ini menjadi landasan teoritis metodologis untuk bab-bab seterusnya.

BAB II, Membahas mengenai gambaran umum SMP N 3 Tempelsleman, meliputi; Letak Geografis, Sejarah berdirinya dan perkembangannya, Tujuan visi, dan misi sekolah, Struktur Organisasi, Keadaan guru, siswa, dan karyawan, Keadaan sarana dan prasarana. Bab ini menunjukkan setting penelitian.

BAB III, Merupakan pembahasanyang memaparkan implementasi kebijakan alokasi tiga jam pelajaran PAI dan implikasinya, meliputi; latar belakang kebijakan alokasi tigajam pelajaran PAI di kabupaten Sleman, pelaksanaankebijakanalokasi tiga jam pelajaran PAI, dan implikasi kebijakanalokasi tiga jam pelajaran PAI terhadap optimalisasi pembelajaran. Bab ini merupakan penerapan langkah teoritis dan metodologis.

BAB IV, Merupakan penutup, berisi kesimpulan, saran-saran dan penutup yang menjadi pelengkap dan penyajian informasi serta pada bagian akhir dilengkapi beberapa lampiran yang terkait dengan penelitian.

BAB IV



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan yang telah diuraikan diatas dapat ditarik sebuah kesimpulan sebagai berikut:

1. Latar belakang kebijakan alokasi tiga jam pelajaran PAI yaitu berdasarkan permintaan para guru PAI agar pihak dinas pendidikan kabupaten Sleman untuk mengkaji Permendiknas Nomer 22 Tahun 2006 mengenai Standar Isi yang mencantumkan matapelajaran PAI dua jam pada tingkat SMP. Mengingat kompetensi pencapaian PAI meliputi beberapa komponen diantaranya Al-Qur'an, Aqidah, Akhlak, Fikih, Tarkih dan Kebudayaan Islam. Padahal kpmponen-komponen PAI tersebut harus mencapai tujuan kompetensi yang telah ditetapkan. Setelah dilakukan pengkajian, maka matapelajaran PAI menjadi tiga jam pelajaran tiap minggunya.
2. Pelaksanaan kebijakan alokasi tiga jam pelajaran PAI di SMP N 3 Tempel yaitu *Pertama*. Interpretasi, Keputusan kepala SMP N 3 Tempel menghimbau kepada guru PAI agar memaksimalkan waktu tiga jam tersebut. *Kedua*. Organisasi, SMP N 3 Tempel merupakan salah satu pelaksana kebijakan alokasi tiga jam pelajaran PAI sejak Tahun Ajaran 2011/2012. *Ketiga*. Aplikasi, Guru PAI mengampu tiga belas kelas, di reguler sembilan kelas dan terbuka empat kelas. Untuk kelas terbuka tiap

minggunya dua jam, hal ini bertujuan agar guru PAI tidak terlalu banyak beban. Karena di kelas terbuka lebih banyak menggunakan pembelajaran mandiri. Ditambah dua jam untuk pengembangan. Maka jumlah total mengajar Drs. Moh Nawazi yaitu tiga puluh tujuh jam tiap minggunya.

3. Implikasi kebijakan alokasi tiga jam pelajaran PAI terhadap optimalisasi pembelajaran di SMP N 3 Tempel yaitu pendekatan pembelajaran, strategi pembelajaran dan metode pembelajaran lebih optimal dengan penggunaan berbagai variasi, kegiatan mengajar lebih optimal dikarenakan waktu memadai untuk pencapaian kompetensi, hasil pembelajaran menjadi meningkat yang semula masih dua jam rata-rata hasil ujian kelas IX Tahun 2010/2011 yaitu 7.81 dan pada Tahun 2011/2012 kebijakan tiga jam pelajaran PAI dilaksanakan menjadi 8.1 pada Tahun 2012/2013 yaitu 8.06 meski turun tetapi tidak signifikan, dan respon belajar siswa menunjukkan optimal dalam pembelajaran, yaitu menunjukkan Nilai 459 dari interval angka 0 hingga 510.

B. Saran

Saran-saran yang peneliti ajukan terkait mengenai kebijakan alokasi tiga jam pelajaran PAI adalah sebagai berikut:

1. Hendaknya dari dinas pendidikan kabupaten Sleman mengadakan evaluasi terhadap kebijakan alokasi tiga jam pelajaran PAI agar mengetahui aspek positif maupun negatif dari kebijakan tersebut.
2. Hendaknya pihak sekolah dalam mengimplementasikan kebijakan alokasi tiga jam pelajaran PAI harus serentak di kabupaten Sleman.

3. Bagi Waka Kurikulum hendaknya membagi jam pelajaran PAI sedemikian rupa agar pembelajaran dan peran guru dapat optimal.
4. Bagi guru PAI agar memanfaatkan tiga jam pelajaran ini sebaik mungkin agar proses belajar dan mengajar dapat berjalan secara optimal.

C. Kata Penutup

Puji syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kekuatan lahir maupun batin sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini tanpa ada halangan suatu apapun. Meskipun peneliti menyadari masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Oleh sebab itu peneliti dengan sangat kerendahan hati mengharapkan kritik dan saran guna menyempurnakan skripsi ini.

Kepada semua pihak yang telah memberi dorongan peneliti dalam penyusunan skripsi ini, peneliti ucapkan banyak terimakasih. Akhirnya hanya kepada Allah SWT tempat peneliti memohon petunjuk dan berserah diri. Semoga skripsi yang peneliti susun ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca serta para pelaku pendidikan. *Amiin ya robbal 'alamiin.*

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Dudung. *Pengantar Metode Penelitian Sejarah*. Yogyakarta: Galang Press. 2000.
- Afifudin dan Beni Ahmad Saebani. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia. 2009.
- Arifin, Zainal. *Pengembangan Manajemen Mutu Kurikulum Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Diva Press. 2012.
- Hidayat, Ara dan Imam Machali. *Pengelolaan Pendidikan*. Bandung: Pustaka Educa, 2010.
- Imron , Ali. *Kebijakan Pendidikan Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara. 1995.
- Imron, Ali. *Kebijaksanaan Pendidikan di Indonesia: Proses, Produk, dan Masa Depan*. Jakarta: Bumi Aksara. 2002.
- Irianto, Yoyon Bahtiar. *Kebijakan Pembaruan Pendidikan: Konsep, Teori, dan Model*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2012.
- Keputusan Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga kabupaten Sleman Nomer : 310 a/KPTS/2010 tentang Penetapan Penambahan Alokasi Waktu Matapelajaran pada Jenjang Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Atas, di Lingkungan Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga kabupaten Sleman.
- Koesman, Soengeng. *Membangun Karakter Bangsa Carut Marut dan Centang Perenang Krisis Multi Dimensi di Era Reformasi*. Yogyakarta: Lokus. 2009.
- Kurniadin, Didin dan Imam Machali. *Manajemen Pendidikan, Konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan*. Bandung: Ar-Ruzz Media. 2012.
- Majid, Abdul. *Strategi Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2013.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2005.
- Nasih, Ahmad Munjin dan Lilik Nur Kholidah. *Metode dan Teknik Pembelajaran PAI*. Bandung: Refika Aditama. 2009.
- Nazarudin, M. *Manajemen Pembelajaran*. Yogyakarta: Teras. 2007.
- Permen. *Nomer 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses*.

- Permenag. *Nomor 16 Tahun 2010 tentang Tujuan dan Rang Lingkup*.
- Permendiknas Nomer 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses.
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia. 2010.
- Rifa'I, Muhammad. *Sejarah Pendidikan Nasional*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2011.
- Sanjaya, Wina. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2008.
- Sanjaya, Wina. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2008.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Surahmad, Winarto. *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Tarsito. 1990.
- Suyono dan Hariyanto. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset. 2012.
- Tillar, H.A.R dan Riant Nugroho. *Kebijakan Pendidikan: Pengantar untuk Memahami Kebijakan Pendidikan dan Kebijakan sebagai Kebijakan Publik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2009.
- Umiarso dan Imam Gojali. *Manajemen Mutu Sekolah di Era Otonomi Pendidikan* Yogyakarta: IRCiSoD. 2011.

LAMPIRAN



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

Instrumen Wawancara

A. Kepala bidang pembinaan Kurikulum Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga kabupaten Sleman

1. Apa latar belakang yang memunculkan kebijakan alokasi tiga jam pelajaran PAI di kabupaten Sleman ditetapkan?
2. Apa saja faktor-faktor tersebut (lingkungan)?
3. Bagaimana isi dan maksud tujuan kebijakan alokasi tiga jam pelajaran PAI di kabupaten Sleman?
4. Bagaimana cara sosialisasi kebijakan alokasi tiga jam pelajaran PAI di kabupaten Sleman?
5. Bagaimana implementasi kebijakan alokasi tiga jam pelajaran PAI di kabupaten Sleman khususnya pada tingkat SMP?
6. Bagaimana implikasi kebijakan alokasi tiga jam pelajaran PAI terhadap proses pembelajaran di SMP?
7. Adakah perbedaan hasil pembelajaran sebelum dan sesudah kebijakan alokasi tiga jam pelajaran PAI ditetapkan di kabupaten Sleman?
8. Sejauh ini, bagaimana kendala yang dihadapi dalam mengimplementasikan kebijakan alokasi tiga jam pelajaran PAI di kabupaten Sleman? Bagaimanakan solusi yang sudah diambil untuk mengatasi kendala tersebut?
9. Sejauh ini, apakah ranah belajar PAI seperti kognitif, afektif, dan psikomotorik telah tercapai sesuai dengan tujuan yang diharapkan, sebelum dan sesudah kebijakan alokasi tiga jam pelajaran PAI di kabupaten Sleman diterapkan?

B. Pengawas PAI SMP kabupaten Sleman

1. Bagaimana pandangan anda mengenai kebijakan alokasi tiga jam pelajaran PAI di kabupaten Sleman?
2. Bagaimana peran pengawas dalam mengawal implementasi kebijakan alokasi tiga jam pelajaran PAI di kabupaten Sleman?
3. Sebagai pengawas, apakah kebijakan alokasi tiga jam pelajaran PAI di kabupaten Sleman dapat berimplikasi terhadap optimalisasi pembelajaran di SMP? Bagaimana paparannya?
4. Sebagai pengawas, apakah kebijakan alokasi tiga jam pelajaran PAI di kabupaten Sleman mempengaruhi peran guru PAI itu sendiri?
5. Adakah perbedaan hasil pembelajaran sebelum dan sesudah kebijakan alokasi tiga jam pelajaran PAI ditetapkan di kabupaten Sleman?
6. Sebagai pengawas, adakah persoalan atau kendala yang anda hadapi dalam proses implementasi kebijakan alokasi tiga jam pelajaran PAI di kabupaten Sleman? Bagaimanakah solusinya?
7. Sejauh ini, apakah ranah belajar PAI seperti kognitif, afektif, dan psikomotorik telah tercapai sesuai dengan tujuan yang diharapkan, sebelum dan sesudah kebijakan alokasi tiga jam pelajaran PAI di kabupaten Sleman diterapkan?

C. Kepala Sekolah SMP N 3 Tempel Sleman

1. Bagaimana pandangan anda mengenai kebijakan alokasi tiga jam pelajaran PAI di kabupaten Sleman?
2. Apakah ada sosialisasi kebijakan alokasi tiga jam pelajaran PAI sebelumnya dari pihak terkait?
3. Bagaimana implementasi kebijakan alokasi tiga jam pelajaran PAI di SMP N 3 Tempel?
4. Kebijakan apa saja yang telah anda ambil selaku kepala sekolah dalam mengimplementasikan kebijakan alokasi tiga jam pelajaran PAI?
5. Sejauh ini kendala apa saja yang anda hadapi dalam pengimplementasian kebijakan alokasi tiga jam pelajaran PAI dan langkah apa yang sudah diambil untuk mengatasi persoalan tersebut?
6. Relaitas dilapangan, apakah kinerja guru tetap optimal dengan adanya kebijakan alokasi tiga jam pelajaran PAI yang tentu menambah jumlah jam tiap minggunya?
7. Anda selaku kepala sekolah, bagaimana pandangan anda apakah kebijakan alokasi tiga jam pelajaran PAI berimplikasi terhadap optimalisasi pembelajaran di SMP N 3 Tempel?
8. Adakah perbedaan hasil pembelajaran sebelum dan sesudah kebijakan alokasi tiga jam pelajaran PAI ditetapkan di SMP N 3 Tempel?
9. Sejauh ini, apakah ranah belajar PAI seperti kognitif, afektif, dan psikomotorik telah tercapai sesuai dengan tujuan yang diharapkan, sebelum dan sesudah kebijakan alokasi tiga jam pelajaran PAI di kabupaten Sleman diterapkan?

D. Waka Kurikulum SMP N 3 Tempel Sleman

1. Apakah ada sosialisasi kebijakan alokasi tiga jam pelajaran PAI sebelumnya dari pihak terkait?
2. Bagaimana pandangan anda mengenai kebijakan alokasi tiga jam pelajaran PAI di kabupaten Sleman?
3. Apa kebijakan yang diambil oleh waka kurikulum terkait dengan implementasi kebijakan alokasi tiga jam pelajaran PAI?
4. Bagaimana implementasi kebijakan alokasi tiga jam pelajaran PAI terkait pembagian jumlah jam mengajar guru PAI?
5. Sejauh ini kendala apa saja yang anda hadapi dalam pengimplementasian kebijakan alokasi tiga jam pelajaran PAI?
6. Langkah apa yang sudah diambil untuk mengatasi kendala tersebut?
7. Dalam implementasi kebijakan alokasi tiga jam pelajaran PAI tentu guru PAI akan bertambah jam tiap minggunya, apakah hasil pembelajarannya tetap optimal?

E. Guru PAI SMP N 3 Tempel Sleman

1. Bagaimana pandangan anda mengenai kebijakan alokasi tiga jam pelajaran PAI di kabupaten Sleman?
2. Bagaimana tanggapan anda dengan adanya kebijakan alokasi tiga jam pelajaran PAI di kabupaten Sleman?
3. Sejauh ini kendala apa saja yang anda hadapi dalam pengimplementasian kebijakan alokasi tiga jam pelajaran PAI dan langkah apa yang sudah diambil untuk mengatasi persoalan tersebut?
4. Apakah dengan adanya kebijakan alokasi tiga jam pelajaran PAI menjadikan proses mengajar anda dapat berorientasi pada tujuan pembelajaran yang diharapkan lebih optimal?
5. Apakah dengan adanya kebijakan alokasi tiga jam pelajaran PAI menjadikan aktivitas siswa dalam pembelajaran semakin optimal?
6. Apakah dengan adanya kebijakan alokasi tiga jam pelajaran PAI setiap individu siswa telah menunjukkan keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran lebih optimal?
7. Apakah dengan adanya kebijakan alokasi tiga jam pelajaran PAI menjadikan anda dalam mengajar lebih optimal untuk mengembangkan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor siswa?
8. Apakah dengan adanya kebijakan alokasi tiga jam pelajaran PAI menunjukkan adanya interaksi antara guru dan siswa, antara siswa dan siswa, dan siswa dengan lingkungan lebih optimal?
9. Apakah dengan adanya kebijakan alokasi tiga jam pelajaran PAI dalam proses pembelajaran para siswa telah menunjukkan inspiratifnya lebih optimal optimal?
10. Apakah dengan adanya kebijakan alokasi tiga jam pelajaran PAI dalam mengajar anda telah mengembangkan potensi yang dimiliki masing-masing siswa oleh siswa lebih optimal?
11. Apakah dengan adanya kebijakan alokasi tiga jam pelajaran PAI dalam proses pembelajaran keadaan siswa tertantang untuk mengembangkan kemampuan berfikir dalam merangsang otaknya lebih optimal?
12. Kebijakan alokasi tiga jam pelajaran PAI dalam mengajar anda, apakah penggunaan aspek motivasi dapat lebih optimal? Seperti apa bentuk motivasi tersebut?
13. Apakah Kebijakan alokasi tiga jam pelajaran PAI menjadikan pengoptimalan bapak dalam penggunaan Pendekatan rasional pada proses pembelajaran, seperti apa?
14. Apakah Kebijakan alokasi tiga jam pelajaran PAI menjadikan pengoptimalan bapak dalam penggunaan Pendekatan emosional pada proses pembelajaran, seperti apa?

15. Apakah Kebijakan alokasi tiga jam pelajaran PAI menjadikan pengoptimalan bapak dalam penggunaan Pendekatan pengalaman pada proses pembelajaran, seperti apa?
16. Apakah Kebijakan alokasi tiga jam pelajaran PAI menjadikan pengoptimalan bapak dalam penggunaan Pendekatan pembiasaan pada proses pembelajaran, seperti apa?
17. Apakah Kebijakan alokasi tiga jam pelajaran PAI menjadikan pengoptimalan bapak dalam penggunaan Pendekatan fungsional pada proses pembelajaran, seperti apa?
18. Apakah Kebijakan alokasi tiga jam pelajaran PAI menjadikan pengoptimalan bapak dalam penggunaan Pendekatan keteladanan pada proses pembelajaran, seperti apa?
19. Apakah Kebijakan alokasi tiga jam pelajaran PAI menjadikan pengoptimalan bapak dalam penggunaan strategi *Student Centris* (terpusat pada siswa) pada proses pembelajaran, seperti apa?
20. Apakah Kebijakan alokasi tiga jam pelajaran PAI menjadikan pengoptimalan bapak dalam penggunaan strategi *Teacher Centris* (terpusat pada guru) pada proses pembelajaran, seperti apa?
21. Apakah Kebijakan alokasi tiga jam pelajaran PAI menjadikan pengoptimalan bapak dalam penggunaan strategi Terpusat pada guru dan siswa pada proses pembelajaran, seperti apa?
22. Apakah Kebijakan alokasi tiga jam pelajaran PAI menjadikan pengoptimalan bapak dalam penggunaan Metode ceramah pada proses pembelajaran, seperti apa?
23. Apakah Kebijakan alokasi tiga jam pelajaran PAI menjadikan pengoptimalan bapak dalam penggunaan Metode diskusi pada proses pembelajaran, seperti apa?
24. Apakah Kebijakan alokasi tiga jam pelajaran PAI menjadikan pengoptimalan bapak dalam penggunaan Metode eksperimen pada proses pembelajaran, seperti apa?
25. Apakah Kebijakan alokasi tiga jam pelajaran PAI menjadikan pengoptimalan bapak dalam penggunaan Metode demonstrasi pada proses pembelajaran, seperti apa?
26. Apakah Kebijakan alokasi tiga jam pelajaran PAI menjadikan pengoptimalan bapak dalam penggunaan Metode pemberian pada proses pembelajaran, seperti apa?
27. Apakah Kebijakan alokasi tiga jam pelajaran PAI menjadikan pengoptimalan bapak dalam penggunaan Metode kerja kelompok pada proses pembelajaran, seperti apa?

28. Apakah Kebijakan alokasi tiga jam pelajaran PAI menjadikan pengoptimalan bapak dalam penggunaan Metode tanya jawab pada proses pembelajaran, seperti apa?



Lampiran 2

Catatan Lapangan

Catatan Lapangan 1

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Selasa, 18 Maret 2014
Jam : 13:57-14:15
Lokasi : Kantor Dinas Pendidikan kabupaten Sleman
Sumber Data : Dra. Sri Wantini

Deskripsi Data:

Informan adalah Kepala Bidang Pembinaan Kurikulum Dinas Pendidikan kabupaten Sleman. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan meliputi tanggapan informan mengenai latar belakang yang memunculkan kebijakan alokasi tiga jam pelajaran PAI di kabupaten Sleman, isi dan maksud dari kebijakan tersebut, cara sosialisasi kebijakan alokasi tiga jam pelajaran PAI di kabupaten Sleman, dan implementasi kebijakan alokasi tiga jam pelajaran PAI di kabupaten Sleman.

Dari hasil wawancara terungkap bahwa menurut informan latar belakang yang memunculkan kebijakan alokasi tiga jam pelajaran PAI di kabupaten Sleman, yaitu bermula adanya permintaan para guru PAI kepada dinas untuk melakukan kajian terhadap kompetensi PAI yang harus dicapai pada Permendiknas Nomer 22 Tahun 2007 tentang standar isi yang memaparkan bahwa matapelajaran PAI hanya dua jam tiap minggunya pada tingkat SMP masih kurang. Dari hasil kajian tersebut memang dinyatakan perlu ada tambahan jam untuk matapelajaran PAI. Karena untuk Pendidikan Agama itu tidak sekedar pengetahuan, tetapi bagaimana bisa terinternalisasi kepribadi masing-masing siswa yang ditentukan dengan sikap dengan pengamalan agama dia, dalam kehidupan sehari-hari sehingga ditambah waktu menjadi tiga jam. Menurut informan isi dan maksud dari kebijakan alokasi tiga jam pelajaran PAI di kabupaten Sleman yaitu Tujuannya semua kompetensi yang sudah ditetapkan dengan Permendiknas Nomer 22 Tahun 2007 itu bisa tercapai, terpenuhi dan sekaligus Pendidikan Agama itu sampai pada pengamalannya. Kepala Bidang Pembinaan Kurikulum Dinas Pendidikan kabupaten Sleman sebagai informan menyampaikan beberapa cara sosialisasi terkait dengan kebijakan alokasi tiga jam pelajaran PAI di kabupaten Sleman yaitu melalui forum-forum pertemuan kepala sekolah, mengundang kepala sekolah dalam hal-hal tertentu, misalnya untuk sosialisasi PPDB untuk penyampaian penjelasan mengenai BOS, dan ujian Nasional. Berkaitan dengan implementasi kebijakan alokasi tiga jam pelajaran PAI di kabupaten Sleman, dari informan menyatakan bahwa kebijakan ini sudah pada Sekolah umum yaitu SMP tetapi ada sekolah-sekolah tertentu yang mempunyai peraturan untuk memperbanyak jam agama sendiri, seperti yayasan Muhammadiyah dan NU yang menjadi ciri khasnya.

Interpretasi:

Kebijakan alokasi tiga jam pelajaran PAI di kabupaten Sleman muncul karena berdasar pada kompetensi yang harus dicapai pada Permendiknas Nomer 22 Tahun 2007 tentang Standar Isi dengan matapelajaran PAI tertuang dua jam masih kurang, sehingga matapelajaran PAI pada tingkat SMP menjadi tiga jam tiap minggunya. Tujuan Kebijakan alokasi tiga jam pelajaran PAI di kabupaten Sleman yaitu kompetensi yang sudah ditetapkan pada Permendiknas Nomer 22 Tahun 2007 itu bisa tercapai. Crara sosialisasi Kebijakan alokasi tiga jam pelajaran PAI di kabupaten Sleman yaitu melalui forum-forum pertemuan kepala sekolah dan mengundang kepala sekolah dalam hal-hal tertentu. Implementasi Kebijakan alokasi tiga jam pelajaran PAI sudah diterapkan pada tingkat SMP di kabupaten Sleman.

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal :Senin, 24 Maret 2014

Jam : 11:00-11:30

Lokasi : Kantor Kementrian Agama kabupaten Sleman

Sumber Data : Ibu Ida Uswatun Khasanah

Deskripsi Data:

Informan adalah Pengawas PAI Sekolah Menengah kabupaten Sleman. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan meliputi tanggapan informan mengenai pandangan kebijakan alokasi tiga jam pelajaran PAI di kabupaten Sleman, peran pengawas dalam mengawal implementasi kebijakan alokasi tiga jam pelajaran PAI di kabupaten Sleman, Pemaparan mengenai implikasi kebijakn alokasi tiga jam pelajaran PAI di kabupaten Sleman terhadap optimalisasi pembelajaran di SMP, dan kendala dalam implementasi kebijakan alokasi tiga jam pelajaran PAI di kabupaten Sleman.

Dari hasil wawancara terungkap bahwa menurut informan pandangan mengenai kebijakan Alokasi Tiga Jam Pelajaran PAI dianggap penting dan perlu apalagi kedepan untuk kurikulum 2013 memang alokasinya memang tiga jam, menurutnya karena anak usia SMP, SMA, SMK rata-rata untuk bisa baca tulis qur'an masih membutuhkan waktu untuk pembinaan alokasi waktu tiga jam, sehingga kalau dialokasikan tiga jam ini sangat tepat. Dalam mengawal kebijakan Alokasi Tiga Jam Pelajaran PAI peran pengawas diantaranya pembinaan, pendampingan dan monitoring, mengawalnya dilihat dari struktur jadwalnya dan struktur kurikulum. Menurut informan implikasi dari kebijakan Alokasi Tiga Jam Pelajaran PAI terhadap pembelajaran di SMP untuk BTA bisa dilaksanakan di musala, sekaligus untuk pemberdayaan musala, untuk satu jam ini bisa diawali dengan salat duha atau bisa langsung BTA. Yang dimaksud tiga jam disini yaitu pada awal pembelajaran bisa BTA dan salat duha jika waktunya masih, dan bisa dilanjutkan pembelajarannya di musala juga bisa, maka hal ini menjadikan anak-anak tidak jenuh dan bosan dalam pembelajaran karena tidak hanya dikelas saja pembelajarannya, dan materi dapat lebih terserap. Kendala yang dihadapi diantaranya pertama, respon dari kepala sekolah kurang mendukung, kedua, respon guru yang bersangkutan atau guru PAI kurang maksimal, ketiga, respon dari lingkungan kurang mendukung.

Interpretasi:

Kebijakan alokasi Tiga Jam Pelajaran PAI sangat relevan dengan kurikulum 2013 karena sama-sama matapelajaran PAI berjumlah tiga jam. Peran pengawas dalam mengawal kebijakan Alokasi Tiga Jam Pelajaran PAI diantaranya pembinaan, pendampingan dan monitoring dengan melihat struktur jadwal dan kurikulumnya. Implikasi kebijakan Alokasi Tiga Jam Pelajaran PAI terhadap pembelajaran yaitu terlaksananya pembelajaran secara optimal dengan memanfaatkan ruang selain di kelas, seperti pembelajaran di musala. Kendalanya

ada tiga yaitu respon kepala sekolah kurang mendukung, respon guru PAI kurang maksimal, dan respon dari lingkungan kurang mendukung.



Catatan Lapangan 3

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Sabtu, 15 Maret 2014
Jam : 07:50-08:15
Lokasi : Ruang Kepala SMP N 3 Tempel Sleman
Sumber Data : Lilik Mardiningsih, S.Pd

Deskripsi Data:

Informan adalah kepala SMP N 3 Tempel Sleman. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan meliputi tanggapan informan mengenai pandangan kebijakan Alokasi Tiga Jam Pelajaran PAI di kabupaten Sleman, mengenai sosialisasi kebijakan Alokasi Tiga Jam Pelajaran PAI, implementasi kebijakan Alokasi Tiga Jam Pelajaran PAI di SMP N 3 Tempel Sleman, kebijakan yang diambil oleh kepala sekolah terkait kebijakan Alokasi Tiga Jam Pelajaran PAI di kabupaten Sleman, dan pandangan kepala sekolah mengenai implikasi kebijakan Alokasi Tiga Jam Pelajaran PAI di kabupaten Sleman terhadap optimalisasi pembelajaran di SMP N 3 Tempel Sleman.

Dari hasil wawancara terungkap bahwa menurut informan pandangan mengenai kebijakan Alokasi Tiga Jam Pelajaran PAI yaitu sangat setuju dengan alokasi tiga jam, karena mata pelajaran Agama itu salah satunya yaitu membentuk karakter, sehingga ketika tiga jam itu kalau ditempat kami kebetulan yang dua jam adalah tatap muka di kelas, yang satu jam itu pembentukan karakter dengan mengajak anak-anak untuk salat duha. Sosialisasi kebijakan langsung dari dinas dengan mendatangi dan menanyakan terkait jumlah jam dalam pelajaran PAI. Dalam implementasi kebijakan tergantung pengkondisian guru PAI, misalnya dua jam untuk materi dan yang satu untuk pembentukan karakter seperti salat duha, yang paling penting adalah dengan adanya kebijakan Alokasi Tiga Jam Pelajaran PAI ini maka pembentukan karakter menjadi lebih tertanam. Kebijakan yang diambil kepala sekolah adalah menghimbau kepada guru agama untuk bisa menyisipkan karakter. Implikasi kebijakan Alokasi Tiga Jam Pelajaran PAI terhadap optimalisasi pembelajaran di SMP N 3 Tempel adalah tercapainya kompetensi PAI yang dibuktikan dengan berkurangnya laporan dari masyarakat mengenai kenakalan SMP N 3 Tempel Sleman.

Interpretasi:

Dengan adanya kebijakan Alokasi Tiga Jam Pelajaran PAI menjadikan penanaman nilai-nilai karakter PAI dapat terlaksana secara optimal. Sosialisasi kebijakan langsung dari dinas. Dalam implementasi kebijakan Alokasi Tiga Jam Pelajaran PAI disesuaikan dengan kebutuhan guru. Implikasinya adalah tercapainya kompetensi PAI dengan optimal.

Catatan Lapangan 4

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Sabtu, 17 Maret 2014
Jam : 11:30-12:00
Lokasi : Ruang guru SMP N 3 Tempel Sleman
Sumber Data : Suwarti, S.Pd

Deskripsi Data:

Informan adalah wakil kepala SMP N 3 Tempel Sleman bidang kurikulum. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan meliputi tanggapan informan mengenai pandangan kebijakan Alokasi Tiga Jam Pelajaran PAI di kabupaten Sleman, sosialisasi kebijakan Alokasi Tiga Jam Pelajaran PAI, implementasi kebijakan Alokasi Tiga Jam Pelajaran PAI di SMP N 3 Tempel Sleman.

Dari hasil wawancara terungkap bahwa menurut informan pandangan mengenai kebijakan Alokasi Tiga Jam Pelajaran PAI yaitu sangat setuju sekali karena yang namanya anak usia SMP itu adalah masih labil, maka dengan adanya kebijakan ini untuk pembelajaran PAI dalam pendalaman mengenai moral dapat tercapai. Sosialisasi kebijakan Alokasi Tiga Jam Pelajaran PAI langsung dari guru PAI sendiri, sehingga Wakil Kurikulum menerimanya. Implementasi kebijakan Alokasi Tiga Jam Pelajaran PAI di SMP N 3 Tempel terbagi menjadi dua yaitu implementasi secara manajemen dan proses pembelajaran. Secara manajemen, langsung diterapkan tiga jam dalam seminggu serta pencantuman beban waktu tiga jam pada sertifikasi guru diterima oleh dinas pusat dan diakui. Secara proses pembelajaran pendalaman materi semakin optimal, praktik dalam pembelajaran dapat berjalan secara optimal, penanaman moral dan karakter dapat terlaksana.

Interpretasi:

Kebijakan Alokasi Tiga Jam Pelajaran PAI sangat relevan dengan kondisi anak pada usia SMP. Sosialisasi langsung dari guru PAI. Implementasi kebijakan terbagi menjadi dua yaitu secara manajemen dan proses pembelajaran, secara manajemen yaitu matapelajaran PAI tiap minggu tiga jam pelajaran dan pencantuman beban tiga jam pada sertifikasi guru diakui oleh dinas pusat, kemudian secara pembelajaran yaitu aspek pendalaman materi, praktik, dan penanaman moral dan karakter dapat terlaksana secara maksimal.

Catatan Lapangan 5

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Sabtu, 17 Maret 2014

Jam : 09:05-09:30

Lokasi : Ruang Perpustakaan SMP N 3 Tempel Sleman

Sumber Data : Drs. Muh Nawazi

Deskripsi Data:

Informan adalah guru PAI SMP N 3 Tempel Sleman. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan meliputi tanggapan informan mengenai pandangan kebijakan Alokasi Tiga Jam Pelajaran PAI di kabupaten Sleman, implikasi kebijakan Alokasi Tiga Jam Pelajaran PAI terhadap optimalisasi orientasi tujuan mengajar dalam pembelajaran, implikasi kebijakan Alokasi Tiga Jam Pelajaran PAI terhadap optimalisasi aktivitas siswa dalam pembelajaran, implikasi kebijakan Alokasi Tiga Jam Pelajaran PAI terhadap optimalisasi pencapaian individu siswa menunjukkan keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran, implikasi kebijakan Alokasi Tiga Jam Pelajaran PAI terhadap optimalisasi dalam mengembangkan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor siswa, implikasi kebijakan Alokasi Tiga Jam Pelajaran PAI terhadap optimalisasi interaksi antara guru dan siswa, antara siswa dan siswa, dan siswa dengan lingkungan, implikasi kebijakan Alokasi Tiga Jam Pelajaran PAI terhadap optimalisasi sikap inspiratif para siswa dalam pembelajaran, implikasi kebijakan Alokasi Tiga Jam Pelajaran PAI terhadap optimalisasi dalam mengembangkan potensi yang dimiliki masing-masing siswa, implikasi kebijakan Alokasi Tiga Jam Pelajaran PAI terhadap optimalisasi para siswa untuk tertantang mengembangkan kemampuan berfikir dalam merangsang otaknya dalam pembelajaran, dan implikasi kebijakan Alokasi Tiga Jam Pelajaran PAI terhadap optimalisasi penggunaan aspek motivasi dalam pembelajaran.

Dari hasil wawancara terungkap bahwa menurut informan pandangan mengenai kebijakan Alokasi Tiga Jam Pelajaran PAI yaitu mengenai tambahan satu jam berarti tiga jam sangat tepat karena paling tidak bisa menyelesaikan materi-materi yang bisa dirampungkan atau bisa diselesaikan dalam waktu tiga jam dibanding dulu yang dua jam kemudian materi khususnya yang praktik itu benar-benar bisa memperdalam. Berkaitan dengan orientasi tujuan mengajar memang lebih optimal, pengalaman yang dua jam terkadang masih menambah dengan ekstra atau jam ke-nol, jam ke-nol dilaksanakan jika materi belum habis, namun sudah waktunya untuk ujian. Optimalisasi aktivitas siswa lebih optimal dan maksimal terlihat ketika ada praktik, siswa melaksanakan lebih optimal karena waktunya memadai. Optimalisasi pencapaian individu siswa menunjukkan peningkatan dengan adanya kebijakan ini, karena dalam pembelajaran tiga jam ini yang dua jam untuk pendalaman materi dan yang satu jamnya untuk ulangan atau evaluasi, bisa juga dikondisikan pada materi ajarnya. Optimalisasi pengembangan aspek kognitif jelas lebih optimal, karena dalam penyampaian materi lebih mendalam, dari aspek afektif ini tentu dapat lebih optimal karena pengamatan guru lebih lama untuk melihat aktivitas siswa, dalam aspek afektif ini tidak hanya

guru PAI saja yang berperan tetapi semua guru, dari aspek psikomotoriknya jelas lebih optimal karena, pembelajaran paraktik merupakan pembelajaran yang memakan banyak waktu. Optimalisasi interaksi antara guru dan siswa, antara siswa dan siswa, dan siswa dengan lingkungan terlihat lebih optimal karena, waktu pembelajarannya lebih lama Bentuk interaksi ini seperti bertanya, bekerja sama dalam diskusi. Optimalisasi sikap inspiratif siswa dalam pembelajaran lebih optimal karena dengan waktu tiga jam metode-metode pembelajaran dapat tersampaikan secara merata, terlihat inspiratif siswa lebih hidup, contohnya dengan pertanyaan-pertanyaan yang inspiratif. Optimalisasi dalam pengemangan potensi siswa dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam mengerjakan ujian, dulu pada waktu dua jam rata-rata siswa mendapatkan nilai dibawah KKM namun sekarang dengan adanya tiga jam rata-rata siswa berada diatas KKM. Optimalisasi dalam mengembangkan kemampuan berfikir otaknya para siswa terlihat dari mereka mencari materi-materi PAI di internet, sehingga saya dalam menyampaikan materi terkadang siswa sudah mengetahui terlebih dahulu. Optimalisasi penggunaan aspek motivasi dalam pembelajaran dapat terlaksana secara maksimal melalui hafalan seperti hadits, dengan siswa menghafalkan hadits maka siswa akan mendapatkan dan mengamalkan atau menyikapi isi dari hadits tersebut, contohnya hadits ciri-ciri orang yang munafik maka siswa akan termotivasi untuk tidak melakukan sikap seperti ciri-ciri orang munafik.

Interpretasi:

Kebijakan Alokasi Tiga Jam Pelajaran PAI sangat relevan dengan banyaknya materi dalam PAI, sehingga dengan tiga jam pelajaran tiap minggu maka materi yang disampaikan dapat terselesaikan. Dengan adanya kebijakan Alokasi Tiga Jam Pelajaran PAI maka tidak perlu menambah waktu untuk ekstra atau jam ke-nol. Kegiatan praktik pembelajaran PAI lebih optimal. Pendalaman materi, praktik dan ulangan atau evaluasi dapat terlaksana dengan optimal. Pengembangan aspek kognitif terlihat dari hasil ulangannya lebih optimal, aspek afektifnya guru dapat lebih lama dalam mengamati perilaku yang diperbuat oleh siswa, aspek psikomotoriknya dapat terlaksana dengan optimal karena waktunya memadai. Interaksi dalam pembelajaran lebih sering terjadi karena waktu dalam pembelajaran lebih memadai. Inspiratif siswa lebih hidup karena, guru dapat menggunakan metode yang merangsang siswa untuk berbuat inspiratif. Potensi siswa lebih optimal dengan melihat hasil dari ulangan dibandingkan dengan dua jam pelajaran tiap minggunya. Siswa dalam mengembangkan kemampuan berfikir otaknya melalui internet, yaitu dengan mencari materi-materi di internet. Aspek motivasi diterapkan seperti menghafalkan hadits, dengan siswa hafal dan memahami hadits yang dihafalkan maka siswa akan terdorong untuk mengamalkannya.

Catatan Lapangan 6

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Jum'at, 9 Mei 2014

Jam : 16:00-16:25

Lokasi : Rumah Moh Nawazi di Susukan III
Seyegan Sleman

Sumber Data : Drs. Moh Nawazi

Deskripsi Data:

Informan adalah guru PAI SMP N 3 Tempel Sleman. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan meliputi pengoptimalan Kebijakan alokasi tiga jam pelajaran PAI dalam penggunaan pendekatan, strategi dan metode. Meliputi pendekatan Rasional, emosional, pengalaman, pembiasaan, fungsional, keteladanan. Strategi *Student Centris* (terpusat pada siswa), *Teacher Centris* (terpusat pada guru) dan Terpusat pada guru dan siswa. Metode Ceramah, diskusi, eksperimen, demonstrasi, pemberian tugas, kerja kelompok, dan tanya jawab.

Dari hasil wawancara terungkap bahwa menurut informan pengoptimalan Kebijakan alokasi tiga jam pelajaran PAI dalam penggunaan pendekatan Rasional lebih optimal karena waktu untuk pencapaian kompetensi memadai, emosional menjadi optimal dengan menampilkan kisah nabi, pengalaman lebih optimal karena materi dilanjutkan praktik, pembiasaan menjadi optimal dengan membiasakan membaca Al-Qur'an sebelum pembelajaran, fungsional menjadi optimal karena waktu untuk pencapaian kompetensi memadai, keteladanan menjadi optimal secara umum waktunya memadai. Strategi *Student Centris* (terpusat pada siswa) menjadi optimal karena dengan kerja kelompok siswa akan berkembang, *Teacher Centris* (terpusat pada guru) menjadi optimal secara umum waktunya lebih panjang dan Terpusat pada guru dan siswa menjadi optimal seperti penukaran pikiran antara guru dan siswa. Metode Ceramah biasanya diterapkan pada awal pembelajaran, diskusi menjadi lebih lama karena waktunya memadai, eksperimen diterapkan dengan menampilkan dari hasil penelitian, demonstrasi biasanya menggunakan alat peraga, pemberian tugas diberikan pada saat akhir pembelajaran, kerja kelompok menjadi optimal karena kerja kelompok membutuhkan banyak waktu, dan tanya jawab sama yaitu menjadi optimal karena metode ini juga membutuhkan waktu yang panjang.

Interpretasi:

Kebijakan Alokasi Tiga Jam Pelajaran PAI sangat relevan dengan penggunaan pendekatan, strategi dan metode dalam pembelajaran. Penggunaan pendekatan, strategi dan metode dalam pembelajaran dapat diterapkan berbagai variasi, hal ini dikarenakan waktu untuk pembelajaran memadai.

Lampiran 3

INSTRUMEN OBSERVASI MENGAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

DI KELAS

Nama Guru : Drs. Moh Nawazi

No	Komponen Observasi	Observasi ke					
		1	2	3	4	5	6
		14-03-2014	17-03-2014	18-03-2014	18-03-2014	19-03-2014	28-03-2014
		Kelas					
		VIII C	VII A	VII B	VIII B	VII C	VIII A
1	BERORIENTASI PADA TUJUAN						
	a. aktivitas guru dan siswa, mestilah diupayakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan	√	√	√	√	√	√
	b. keberhasilan siswa mencapai tujuan pembelajaran	√	√	√	√	√	√
	c. Tujuan pembelajaran dapat menentukan suatu strategi yang harus digunakan guru	√	√	√	√	√	√
2	AKTIVITAS	√	√	√	√	√	√
	a. Aktivitas fisik siswa	√	√	√	√	√	√
	b. Aktivitas psikis siswa	√	√	√	√	√	√
3	MENGEMBANGKAN SETIAP INDIVIDU SISWA	√	√	√	√	√	√
4	INTEGRITAS	√	√	√	√	√	√
	a. Mengembangkan aspek kognitif	√	√	√	√	√	√
	b. Mengembangkan aspek psikomotorik	√	√	√	√	√	√
	c. Mengembangkan aspek afektif	√	√	√	√	√	√
5	INTERAKTIF	√	√	√	√	√	√
	a. Proses interaksi antara guru dan siswa	√	√	√	√	√	√
	b. Siswa dan siswa	√	√	√	√	√	√
	c. Maupun antara siswa dengan lingkungannya	√	√	√	√	√	√
6	INSPIRATIF	√	√	√	√	√	√
	a. Membuka berbagai kemungkinan yang dapat dikerjakan siswa	√	√	√	√	√	√
	b. Siswa berbuat dan berfikir sesuai dengan inspirasinya sendiri	√	√	√	√	√	√

7	MENYENANGKAN	-	-	√	-	-	√
	a. Menata ruangan yang seindah mungkin supaya nyaman						
	b. Pengelolaan pembelajaran yang hidup dan bervariasi	-	√	-	√	√	√
8	MENANTANG	√	√	√	√	√	√
	a. Guru merangsang siswa untuk berfikir						
	b. Tidak memberikan informasi yang siap ditelan oleh siswa, akan tetapi informasi yang mampu membangkitkan siswa untuk mau memikirkannya lebih mendalam	√	√	√	√	√	√
9	MOTIVASI	√	√	√	√	√	√
	a. Menunjukkan pentingnya pengalaman dan materi belajar bagi kehidupan siswa						
	b. Siswa belajar bukan hanya sekedar untuk memperoleh nilai atau pujian akan tetapi didorong oleh keinginan untuk memenuhi kebutuhannya	√	√	√	√	√	√

**INSTRUMEN OBSERVASI MENGAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI KELAS**

Nama Guru: Drs. Moh Nawazi

No	Komponen Observasi	Observasi ke					
		1	2	3	4	5	6
		14-03-2014	17-03-2014	18-03-2014	18-03-2014	19-03-2014	28-03-2014
		Kelas					
		VIII C	VII A	VII B	VIII B	VII C	VIII A
1	PENDEKATAN PEMBELAJARAN						
	Pendekatan Rasional	√	√	√	√	√	√
	Pendekatan Emosional	√	-	-	√	-	√
	Pendekatan Pengalaman	√	√	√	√	√	√
	Pendekatan Pembiasaan	√	√	√	√	√	√
	Pendekatan Fungsional	√	√	√	√	√	√
	Pendekatan Keteladanan	√	√	√	√	√	√
2	STRATEGI PENDEKATAN						
	Strategi <i>Teacher Centris</i> (terpusat pada guru)	√	√	√	√	√	√
	Strategi <i>Student Centris</i> (terpusat pada siswa)	-	-	√	√	√	√
	Strategi terpusat pada guru dan siswa	√	√	√	√	√	√
3	METODE PEMBELAJARAN						
	Metode Ceramah	√	√	√	√	√	√
	Metode Diskusi	√	-	√	√	-	√
	Metode Eksperimen	-	-	-	√	-	√
	Metode Demonstrasi	-	√	√	√	√	-
	Metode Pemberian Tugas	√	√	√	√	√	√
	Metode Kerja Kelompok	-	√	-	√	√	√
	Metode Tanya Jawab	√	√	√	√	√	√

Lampiran 4

Tabel Tabulasi

Jawaban 30 Responden Tentang optimalisasi Belajar Siswa

No. Responden	Jawaban Responden untuk item nomer :																	Jml
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	
1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	14
2	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	15
3	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	15
4	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	15
5	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16
6	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16
7	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17
8	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17
9	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16
10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17
11	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	14
12	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	16
13	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	14
14	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17
15	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17
16	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	14
17	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	14
18	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	14

19	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	15
20	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16
21	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	15
22	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	15
23	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	12
24	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17
25	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	13
26	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	16
27	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	16
28	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17
29	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	15
30	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	14
Jml																		459

Lampiran 5

Optimalisasi Respon Belajar Siswa

No	Item	Keterangan	
		Ya	Tidak
1	Tujuan belajar yang ingin dicapai jelas	30	0
2	Siap dalam mengikuti perbuatan belajar	30	0
3	Kesiapan fisik dalam mengikuti perbuatan belajar	27	3
4	Kesiapan psikis/mental dalam mengikuti perbuatan belajar	29	1
5	Tempat belajar yang mendukung	29	1
6	Lingkungan belajar yang mendukung	21	9
7	Alat dan bahan yang dipelajari mendukung	23	7
8	Guru, kepala sekolah, pegawai administrasi, dan seluruh warga sekolah yang mendukung	29	1
9	Menghubungkan antara komponen-komponen situasi belajar	21	9
10	Respon dalam perbuatan belajar	30	0
11	Berusaha dalam mencoba-coba hal yang baru dalam belajar	29	1
12	Konsekuensi Hasil positif dalam belajar	30	0
13	Reaksi terhadap kegagalan membangkitkan dalam perbuatan belajar	29	1
14	Pembelajaran PAI tiga jam tiap minggu menjadi pendorong dalam belajar	21	9
15	Pembelajaran PAI tiga jam tiap minggu menjadi lebih optimal mendalami materi PAI	28	2
16	Mendalami praktik PAI	25	5
17	Mempraktikkan materi PAI dalam kehidupan sehari-hari	28	2
Jumlah		459	51

Lampiran 6

Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran
--



Lampiran 7

REVISI JADWAL MENGAJAR SMP NEGERI 3 TEMPEL DAN KELAS IX SMP NEGERI TERBUKA TEMPEL
SEMESTER GENAP TAHUN PELAJARAN 2013/2014

HARI JAM	WAKTU	KELAS VII			KELAS VIII			KELAS IX			KETERANGAN KODE GURU	MATA PELAJARAN	
		A	B	C	A	B	C	A	B	C			
SENIN	1 07.00 - 07.40	UPACARA									1	Lilik Mardingsih, S.Pd	IPA Fisika B
	2 07.40 - 08.20	21	9	16	4	18	2	15	7	25	2	Drs. Muhadi	PenjasKes
	3 08.20 - 09.00	21	9	16	22	18	2	15	7	25	3	Suhartini, BA	DK BC, B, BT
	09.00 - 09.15	Istirahat			Istirahat			Istirahat			4	Drs. Muh. Nawazi	PA
	4 09.15 - 09.55	4/26	16	9	22	7	13	12	15	11	5	Pardjirah, A.Md	O
	5 09.55 - 10.35	17	14	9	20	22	13	12	15	11	6	Subi Freyitno, S.Pd	TIK
	6 10.35 - 11.15	17	14	13	20	22	4/26	7	19	10	7	Retno Dwi Indrati, S.Pd	Matematika
	11.15 - 11.30	Istirahat			Istirahat			Istirahat			8	Muh. Hanafi, S.Pd	BK 7 & BA, RB
7 11.30 - 12.10	22	13	6	11	10	20	7	14	19	9	Basuki, S.Pd	IPA Biologi	
8 12.10 - 12.50	22	13	6	11	10	20	7	14	19	10	Y. Sinwanto, S.Pd	Seni Budaya	
SELASA	1 07.00 - 07.40	16	17	22	2	6	7	1	15	9	11	Sri Wardani, S.Pd	PKK
	2 07.40 - 08.20	16	17	22	2	6	7	1	15	9	12	C. Triyono, S.Pd	PKn
	3 08.20 - 09.00	13	20	2	12	18	14	25	19	7	13	Prawoto, S.Pd.Ek	IPS 7 & 8
	09.00 - 09.15	Istirahat			Istirahat			Istirahat			14	Sri Suharti, S.Pd	Seni Budaya
	4 09.15 - 09.55	13	20	2	12	18	14	25	19	7	15	Drs. Suharti	B. Indonesia 9 & 8B, BC
	5 09.55 - 10.35	21	4	12	10	13	20	9	7	25	16	Ninik Budi Astuti, A.Md.	Matematika 7
	6 10.35 - 11.15	21	4	12	10	13	20	9	7	25	17	Karti Suwondri	B. Indonesia 7 & 8A
	11.15 - 11.30	Istirahat			Istirahat			Istirahat			18	Woni Julijanti, S.Pd	R. Ing. - Ia 5
7 11.30 - 12.10	14	10	21	13	4	18	11	20	6	19	Sukartineem, S.Pd	IPS 9	
8 12.10 - 12.50	14	10	21	13	4	18	11	20	6	20	Suwardi, S.Pd.	IPA Fisika	
RABU	07.00 - 07.15	TADARUS AL-QUR'AN									21	Y. Aris Harjita, S.Pd.	B. Inggris 7
	1 07.15 - 07.55	16	6	4	9	7	18	19	1	2	22	Indratri P, S.Pd	Bahasa Jawa
	2 07.55 - 08.35	16	6	4	9	7	18	19	1	2	23	A. Esti Wijayanti, S.Pd.	O
	3 08.35 - 09.15	24	16	20	17	9	13	7	4	15	24	Superyanto, S.Pd.T	TIK 7A
	09.15 - 09.30	Istirahat			Istirahat			Istirahat			25	Luluk Sufiana, SS.	B. Inggris 9
	4 09.30 - 10.10	24	16	20	17	9	13	7	4	15	26	Dewi Ana Ariyanti	PAK
	5 10.10 - 10.50	9	21	13	20	12	11	22	25	7	27	Tri Atmani, S.Pd.	Matematika 8A
	6 10.50 - 11.30	9	21	13	20	12	11	22	25	7			
7 11.30 - 11.45	Istirahat			Istirahat			Istirahat						
8 11.45 - 12.25	17	12	14	13	11	10	15	22	20				
9 12.25 - 13.05	17	12	14	13	11	10	15	22	20				
KAMIS	1 07.00 - 07.40	10	16	11	14	2	9	6	7	1			
	2 07.40 - 08.20	10	16	11	14	2	9	6	7	1			
	3 08.20 - 09.00	11	13	21	18	20	7	2	25	4			
	09.00 - 09.15	Istirahat			Istirahat			Istirahat					
	4 09.15 - 09.55	11	13	21	18	20	7	2	25	4			
	5 09.55 - 10.35	20	17	13	4	15	12	25	9	19			
	6 10.35 - 11.15	20	17	13	4	15	12	25	9	19			
	11.15 - 11.30	Istirahat			Istirahat			Istirahat					
7 11.30 - 12.10	13	21	17	27	18	15	4	19	22				
8 12.10 - 12.50	13	21	17	27	18	15	4	19	22				
JUMAT	07.00-07.40	KEGIATAN RUTIN JUM'AT PAGI*											
	1 07.40-08.20	4/26	2	16	18	14	22	7	10	25			
	2 08.20-09.00	4/26	2	21	18	14	22	7	6	25			
	09.00 - 09.15	Istirahat			Istirahat			Istirahat					
	3 09.15 - 09.55	16	9	21	17	13	4/26	25	6	19			
4 09.55 - 10.35	12	9	10	17	20	4/26	25	13	15				
5 10.35 - 11.15	12	4	10	27	20	13	19	11	15				
SABTU	07.00-08.00	UKM											
	1 08.15 - 08.50	2	11	4	27	13	1	20	25	7			
	2 08.50 - 09.25	2	11	9	27	13	18	20	25	7			
	09.25 - 09.40	Istirahat			Istirahat			Istirahat					
	3 09.40 - 10.15	21	22	9	13	7	15	10	2	4			
	4 10.15 - 10.50	21	22	16	6	7	15	14	2	12			
	5 10.50 - 11.25	9	13	16	6	15	7	14	4	12			
	11.25 - 11.40	Istirahat			Istirahat			Istirahat					
6 11.40 - 12.10	9	21	17	18	15	6	19	12	14				
7 12.10 - 12.40	13	21	17	18	4	6	19	12	14				
12.40 - 13.20	PENGEMBANGAN DIRI												
13.20 - 14.00													

Keterangan: *) Minggu I dan II Jam'at Bersih dan Tadarus
Minggu II dan IV Senam Pagi
Minggu V Bina Widi Kita

Tempel, 9 Januari 2014
Mengesahul,
Kepala Sekolah
Berkuliah,
Lilik Mardingsih, S.Pd
NIP. 19610914 197703 2 001
Asst. Purnawaningih, S.Pd.
NIP. 19640210 201001 2 031



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056 Fax 519734
E-mail: tarbiyah@uin-suka.ac.id
YOGYAKARTA 55281

Nomor : UIN.02/DT.1/TL.00/709/2014
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Yogyakarta, 19 Februari 2014

Kepada:
Yth. Gubernur Propinsi DIY
Ub. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Komplek Kepatihan Danurejan
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, kami beritahukan bahwa untuk kelengkapan penyusunan Skripsi dengan judul: **"KEBIJAKAN ALOKASI TIGA JAM PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN IMPLIKASINYA TERHADAP OPTIMALISASI PEMBELAJARAN DI SMP NEGERI 3 TEMPEL SLEMAN"**, diperlukan penelitian.

Oleh karena itu, kami berharap dapatlah kiranya Bapak memberi izin bagi mahasiswa kami:

Nama : Mukhamat Munshorif
NIM : 10411062
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Gang Gading No. 7A, Ngentak Sapen, Desa Caturtunggal,
Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, Provinsi Yogyakarta.

untuk mengadakan penelitian di SMP Negeri 3 Tempel Sleman dengan metod:
pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi.
Adapun waktu penelitian mulai tanggal 24 Februari s/d 30 April 2014.

Demikian atas perkenaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Tembusan:

1. Dekan (sebagai laporan)
2. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam
3. Mahasiswa yang bersangkutan (untuk dilaksanakan)
4. Arsip.

Lampiran 9



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta Telp. (0274) 513056 Fax. 519734

Nomor : UIN.02/DT/TL.00/ 1340 /2014
Lamp. : -
Perihal : Permohonan Izin Wawancara

Yogyakarta, 20 Maret 2013

Kepada Yth.
Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Sleman
di Sleman

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, kami beritahukan untuk kelengkapan penyusunan Skripsi dengan Tema "KEBIJAKAN ALOKASI TIGA JAM PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN IMPLIKASINYA TERHADAP OPTIMALISASI PEMBELAJARAN DI SMP NEGERI 3 TEMPEL SLEMAN", diperlukan wawancara.

Oleh karena itu kami berharap dapatlah kiranya Bapak/Ibu memberi izin bagi mahasiswa kami :

Nama : Mukhamat Munshorif
NIM : 10411062
Semester : V!!!
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Gang Gading No. 7A Ngentak Sapen, Depok, Sleman, Yogyakarta
untuk mengadakan wawancara dengan Pengawas Guru PAI tingkat SMP se-Kabupaten Sleman di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Sleman.
Demikian atas perkenaan Bapak/Ibu kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb



Tembusan :

1. Dekan (Sebagai laporan)
2. Ketua Jurusan PAI
3. Mahasiswa bersangkutan (untuk dilaksanakan)
4. Arsip

Lampiran 10



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056 Fax 519734
E-mail: tarbiyah@uin-suka.ac.id
YOGYAKARTA 55281

Nomor : UIN.02/DT.1/TL.00/710/2014
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Yogyakarta, 19 Februari 2014

Kepada:
Yth. SMP Negeri 3 Tempel Sleman
di Sleman.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, kami beritahukan bahwa untuk kelengkapan penyusunan Skripsi dengan judul: **"KEBIJAKAN ALOKASI TIGA JAM PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN IMPLIKASINYA TERHADAP OPTIMALISASI PEMBELAJARAN DI SMP NEGERI 3 TEMPEL SLEMAN"**, diperlukan penelitian.

Oleh karena itu, kami berharap dapatlah kiranya Bapak/Ibu memberi izin bagi mahasiswa kami:

Nama : Mukhamat Munshorif
NIM : 10411062
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Gang Gading No. 7A, Ngentak Sapen, Desa Caturtunggal, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, Provinsi Yogyakarta.

untuk mengadakan penelitian di SMP Negeri 3 Tempel Sleman dengan metode pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Adapun waktu penelitian mulai tanggal 24 Februari s/d 30 April 2014.

Demikian atas perkenaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.



Tembusan:

1. Dekan (sebagai laporan)
2. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam
3. Mahasiswa yang bersangkutan (untuk dilaksanakan)
4. Arsip.

Lampiran 11



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH
Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/REGW/438/2014

Membaca Surat : **DEKAN FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN** Nomor : **UIN.02/DT.2/TL.00/709/2014**
: **20 FEBRUARI 2014** : **14 JULI 2014**

Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;

- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
- Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah;
- Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengaljian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIJIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengaljian/studi lapangan kepada:

Nama : **MUKHAMAT MUNSHORIF** NIP/NIM : **10411062**
Alamat : **FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN, PENDIDIKAN AGAMA ISLAM, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**
Judul : **KEBIJAKAN ALOKASI TIGA JAM PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN IMPLIKASINYA TERHADAP OPTIMALISASI PEMBELAJARAN DI SMP NEGERI 3 TEMPEL**
Lokasi : **DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY**
Waktu : **20 FEBRUARI 2014 s.d 20 MEI 2014**

Dengan Ketentuan

- Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengaljian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui insitus yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
- Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan cetakan adi yang sudah diarsipkan dan dibubuhi cap insitus;
- Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib menaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
- Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprov.go.id;
- Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta
Pada tanggal **20 FEBRUARI 2014**
A.n Sekretaris Daerah
Asisten Perencanaan dan Pembangunan
Ub.
Biro Administrasi Pembangunan



Supriatno, SH
20 198503 2 003

Tambahan :

- GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)**
- BUPATI SLEMAN C.Q KA. BAKESBANGLINMAS SLEMAN**
- DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY**
- DEKAN FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**
- YANG BERSANGKUTAN**



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Jalan Parasamya Nomor 1 Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511
Telepon (0274) 868800, Faksimilie (0274) 868800
Website: siemankab.go.id, E-mail : bappeda@siemankab.go.id

SURAT IZIN

Nomor : 070 / Bappeda / 660 / 2014

TENTANG
PENELITIAN

KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Dasar : Peraturan Bupati Sleman Nomor : 45 Tahun 2013 Tentang Izin Penelitian, Izin Kuliah Kerja Nyata,
Dan Izin Praktik Kerja Lapangan.
Menunjuk : Surat dari Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Kab. Sleman
Nomor : 070/Kesbang/640/2014 Tanggal : 20 Februari 2014
Hal : Rekomendasi Penelitian

MENGIZINKAN :

Kepada :
Nama : MUKHAMAT MUNSHORIF
No.Mhs/NIM/NIP/NIK : 10411062
Program/Tingkat : S1
Instansi/Perguruan Tinggi : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Alamat instansi/Perguruan Tinggi : Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta
Alamat Rumah : Cacaban Kidul Bener Purworejo
No. Telp / HP : 087837865910
Untuk : Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / PKL dengan judul
KEBLJAKAN ALOKASI TIGA JAM PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DAN IMPLIKASINYA TERHADAP OPTIMALISASI
PEMBELAJARAN DI SMP NEGERI 3 TEMPEL SLEMAN
Lokasi : SMP Negeri 3 Tempel Sleman
Waktu : Selama 3 bulan mulai tanggal: 20 Februari 2014 s/d 20 Mei 2014

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Wajib melapor diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.
3. Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.
4. Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.
5. Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.

Demikian ijin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di Sleman

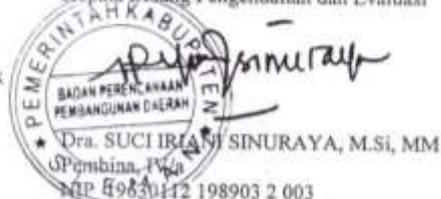
Pada Tanggal : 20 Februari 2014

a.n. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah

Sekretaris

u.b.

Kepala Bidang Pengendalian dan Evaluasi



Tembusan :

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Kepala Dinas Dikpora Kab. Sleman
3. Kabid. Sosial Budaya Bappeda Kab. Sleman
4. Camat Tempel
5. Ka. SMP Negeri 3 Tempel Sleman
6. Dekan Fak. Ilmu Tarbiyah & Keguruan-UIN "SUKA" Yk
7. Yang Bersangkutan

Lampiran 13



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA
SMP NEGERI 3 TEMPEL

Alamat : Pondokrejo, Tempel, Sleman, Yogyakarta 55552
Telepon (0274)7498830 E-mail :

SURAT KETERANGAN

Nomor : 420/054

Saya, yang bertanda tangan di bawah ini :

- a. nama : Lilik Mardiningsih, S.Pd.
b. jabatan : Kepala SMP Negeri 3 Tempel

dengan ini menerangkan bahwa :

- a. nama : MUKHAMAT MUNSHORIF
b. NIM : 10411062
c. fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
d. semester/program studi : VIII / Pendidikan Agama Islam
e. universitas : Universitas Islam Negeri Yogyakarta

benar-benar telah melaksanakan penelitian di SMP Negeri 3 Tempel, Sleman, Yogyakarta mulai tanggal 20 Februari 2014 sd. 10 Mei 2014 dengan judul :

**KEBIJAKAN ALOKASI TIGA JAM PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DAN IMPLIKASINYA TERHADAP OPTIMALISASI PEMBELAJARAN
DI SMP NEGERI 3 TEMPEL**

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Sleman, 13 Mei 2014

Kepala SMP Negeri 3 Tempel



LILIK MARDININGSIH, S.Pd.
Pembina, IV/a
NIP 19610914 198203 2 008

Lampiran 14



BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Mukhamat Munshorif
Nomor Induk : 10411062
Jurusan : PAI
Semester : VIII
Tahun Akademik : 2013/2014
Judul Skripsi : KEBIJAKAN ALOKASI TIGA JAM PELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DAN IMPLIKASINYA TERHADAP
OPTIMALISASI PEMBELAJARAN DI SMP NEGERI 3 TEMPEL
SLEMAN

Telah mengikuti seminar riset tanggal : 10 Februari 2014

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbing berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal lebih lanjut.

Yogyakarta, 10 Februari 2014

Moderator

Dr. H. Tasman Hamami, MA
NIP. 19611102 198603 1 003



KARTU BIMBINGAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nama Mahasiswa : Mukhamat Munsharif
 NIM : 10411062
 Pembimbing : Dr. Tasman Hamami, MA
 Judul : Kebijakan Absensi Tiga Jam Pendidikan Agama Islam dan Implikasinya Terhadap Optimalisasi pembelajaran di SMP Negeri 3 Tempel Sleman
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
 Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam

No	Tanggal	Konsultasi Ke	Materi Bimbingan	Tanda tangan Pembimbing
1	18-02-2014	1	Revisi proposal skripsi	
2	24-02-2014	2	Bimbingan BAB I	
3	11-04-2014	3	Bimbingan lampiran	
4	14-04-2014	4	Bimbingan BAB II dan III	
5	05-05-2014	5	Bimbingan BAB III	
6	06-05-2014	6	Bimbingan BAB III dan IV	
7	12-05-2014	7	Bimbingan BAB IV	
8	13-05-2014	8	Bimbingan lampiran	
9	13-05-2014	9	ACC	

Yogyakarta, 13 Mei 2014

Pembimbing

Dr. Tasman Hamami, MA

19611102 198603 1 003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274). 513056 Yogyakarta 55281

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/DT.1/PP.00.9/ 3757/2013

Diberikan kepada:

Nama : MUKHAMAT MUNSHORIF
NIM : 10411062
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Nama DPL : Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd.

yang telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan I (PPL I) pada tanggal 18 Februari s.d. 1 Juni 2013 dengan nilai:

91.8 (A-)

Sertifikat ini diberikan sebagai bukti lulus PPL I sekaligus sebagai syarat untuk mengikuti PPL-KKN Integratif.

Yogyakarta, 24 Juni 2013





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056 Yogyakarta 55281

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/DT.1/PP.00.9/6206/2013

Diberikan kepada

Nama : MUKHAMAT MUNSHORIF
NIM : 10411062
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

yang telah melaksanakan kegiatan PPL-KKN Integratif tanggal 8 Juni sampai dengan 5 Oktober 2013 di SMP N 3 Tempel Sleman dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Dra. Hj. Wiji Hidayati, M.Ag. dan dinyatakan lulus dengan nilai 96.56 (A)



Yogyakarta, 4 November 2013

Wakil Dekan Bidang Akademik

Dra. Sulman, S.Ag, M.Pd
NIP. 6720315 199703 1 009



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALLJAGA YOGYAKARTA
CENTER FOR LANGUAGE DEVELOPMENT

Jl. Marsudi Adisucipto, Phone. (0274) 550727 Yogyakarta 55261

TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No : UIN.02/L.5/PP.00.9/5052.b/2013

Herewith the undersigned certifies that:

Name : Mukhamat Munshorif
Date of Birth : February 25, 1991
Sex : Male

took TOEC (Test of English Competence) held on December 13, 2013 by Center for Language Development of Sunan Kalijaga State Islamic University Yogyakarta and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	45
Structure & Written Expression	39
Reading Comprehension	42
Total Score	420

*Validity : 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, December 18, 2013

Dr. H. Shofiyullah Mz., S.Ag. M.Ag.
NIP. 19710528 200003 1 001

This copy is true to the original
Date: 14 JAN 2014
Dr. H. Shofiyullah Mz., S.Ag. M.Ag.
NIP. 19710528 200003 1 001

Lampiran 19



شهادة

الرقم: UIN.02/L.0/PP.000.9/316.a/2014

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن :

الاسم : Mukhmat Munshorif

تاريخ الميلاد : ٢٥ فبراير ١٩٩١

قد شارك في اختبار كفاءة اللغة العربية في ١١ مارس ٢٠١٤ ،
وحصل على درجة :

٤٤	فهم السموع
٣٩	التركيب النحوية والتعبيرات الكتابية
٢٦	فهم المقروء
٣٦٣	مجموع الدرجات

*هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكرتا، ٢٠ مارس ٢٠١٤

المدير



الدكتور هشام زيني الماجستير

التوظيف : ١٠٠٢ ١٩٩١.٣ ١٩٦٣١١.٠٩



Sertifikat

UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : MUKHAMMAT MUNSHORIF
 NIM : 10411062
 Fakultas : FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jurusan/Prodi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
 Dengan Nilai :



P-K S I
 Pusat Komputer & Sistem Informasi



Yogyakarta, 10 Maret 2014
 Kepala P-KSI
Dr. Adeng Fatmanto S.Si., M.Kom.
 NIP. 19770103 200501 1 003



No	Materi	Nilai	Huruf
1	Microsoft Word	100	A
2	Microsoft Excel	75	B
3	Microsoft Power Point	100	A
4	Microsoft Internet	100	A
5	Total Nilai	93,75	A
Predikat Kelulusan			Sangat Memuaskan

Angka	Huruf	Frekuensi
85 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 89	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA
Jl. Parasamya Beran Tridadi Sleman 55511 Telp. (0274) 868512

KEPUTUSAN

KEPALA DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA KABUPATEN SLEMAN
NOMOR : 310 a /KPTS/2010

TENTANG

PENETAPAN PENAMBAHAN ALOKASI WAKTU MATA PELAJARAN PADA JENJANG SEKOLAH MENENGAH PERTAMA DAN SEKOLAH MENENGAH ATAS, DI LINGKUNGAN DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA, DAN OLAHRAGA KABUPATEN SLEMAN

KEPALA DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA KABUPATEN SLEMAN,

- Menimbang** :
- a. bahwa salah satu wujud penyempurnaan kurikulum di sekolah diperlukan kajian yang terus-menerus sejalan dengan dinamika perkembangan masyarakat, kemajuan teknologi, seni budaya serta berdasarkan masukan dari praktisi;
 - b. bahwa berdasarkan hasil kajian terhadap struktur kurikulum oleh Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) diperlukan penambahan alokasi waktu mata pelajaran tertentu pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA);
 - c. bahwa untuk kelancaran pelaksanaan penambahan alokasi waktu tersebut perlu ditetapkan dengan Surat Keputusan Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga.
- Mengingat** :
- 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 - 2. Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah;
 - 3. Peraturan Pemerintah nomor 74 tahun 2006 tentang Guru.
 - 4. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor : 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi.
 - 5. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan
 - 6. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2006 tentang Pelaksanaan Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah dan Permendiknas Nomor 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah

7. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah;
8. Peraturan Daerah Kabupaten Sleman Nomor 9 Tahun 2009 tentang Organisasi Perangkat Daerah Pemerintah Kabupaten Sleman.
9. Peraturan Bupati Sleman Nomor 30 Tahun 2010 tentang Uraian Tugas, Fungsi dan Tata Kerja Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Sleman

MEMUTUSKAN:

- Menetapkan :
- KESATU** : Menetapkan penambahan alokasi waktu mata pelajaran pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA) di lingkungan Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga Kabupaten Sleman sebagaimana tercantum dalam lampiran Surat Keputusan ini
- KEDUA** : Bagi Satuan Pendidikan yang bercirikan khusus dimungkinkan menambah maksimum empat jam pembelajaran per minggu secara keseluruhan
- KETIGA** : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila ternyata di kemudian hari terdapat kekeliruan dalam Keputusan ini.
- KEEMPAT** : Keputusan ini mulai surut mulai tanggal 12 Juli 2010.

Ditetapkan di : Sleman
 Pada tanggal : 6 - 9 - 2010

Kepala

 Dra. SUYAMSIH, M.Pd.
 Pembina Utama Muda, IV/c
 NIP 19580323 198103 2 006

Tembusan disampaikan kepada Yth:

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Kepala BKD Kabupaten Sleman
3. Kepala Dinas Dikpora Provinsi DIY
4. Pusat Kurikulum Balitbang Kementerian Pendidikan Nasional

Lampiran 1: SK Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Sleman
 Nomor : 316 A/KPTS/2010
 Tanggal : 6-9-2010

PENAMBAHAN ALOKASI WAKTU MATA PELAJARAN SMP

Komponen	Kls & Alokasi Waktu (Permen 22)			Tambahkan Alokasi Wkt			Kls & Alokasi Wkt setelah ditambah		
	VII	VIII	IX	VII	VIII	IX	VII	VIII	IX
A. Mata Pelajaran									
1. Pendidikan Agama	2	2	2	1	1	1	3	3	3
2. Pendidikan Kewarganegaraan	2	2	2	0	0	0	2	2	2
3. Bahasa Indonesia	4	4	4	1	1	1	5	5	5
4. Bahasa Inggris	4	4	4	2	2	2	6	6	6
5. Matematika	4	4	4	2	2	2	6	6	6
6. Ilmu Pengetahuan Alam	4	4	4	2	2	2	6	6	6
7. Ilmu Pengetahuan Sosial	4	4	4	1	1	1	5	5	5
8. Seni Budaya dan Keterampilan	2	2	2	0	0	0	2	2	2
9. Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	2	2	2	0	0	0	2	2	2
10. Keterampilan/Teknologi dan Komunikasi	2	2	2	0	0	0	2	2	2
B. Muatan Lokal Wajib	2	2	2	0	0	0	2	2	2
Muatan Lokal pilihan				2	2	2	2	2	2
C. Pengembangan Diri	2*)	2*)	2*)	2*)	2*)	2*)	2*)	2*)	2*)
Jumlah	32	32	32	11	11	11	43	43	43

Ket : 2*) Ekuivalen 2 jam pembelajaran

- Alokasi waktu 1 jam Pembelajaran adalah 40 menit
- Minggu efektif dalam satu tahun pelajaran (2 semester) adalah 34 - 38 minggu



Lampiran 2: SK Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Sleman
 Nomor : 310 a/KPTS/2010
 Tanggal : 6-9-2010

PENAMBAHAN ALOKASI WAKTU MATA PELAJARAN SMA KELAS X

Komponen	Alokasi waktu (Permen 22/2006)		Tambahkan Alokasi Wkt		Alokasi Waktu setelah ditambah	
	Smt 1	Smt 2	Smt 1	Smt 2	Smt 1	Smt 2
A. Mata Pelajaran						
1. Pendidikan Agama	2	2	0	0	2	2
2. Pendidikan Kewarganegaraan	2	2	0	0	2	2
3. Bahasa Indonesia	4	4	0	0	4	4
4. Bahasa Inggris	4	4	1	1	5	5
5. Matematika	4	4	1	1	5	5
6. Fisika	2	2	1	1	3	3
7. Biologi	2	2	1	1	3	3
8. Kimia	2	2	1	1	3	3
9. Sejarah	1	1	0	0	1	1
10. Geografi	1	1	1	1	2	2
11. Ekonomi	2	2	1	1	3	3
12. Sosiologi	2	2	0	0	2	2
13. Seni Budaya	2	2	0	0	2	2
14. Pend. Jasmani, OR dan Kesehatan	2	2	0	0	2	2
15. Teknologi Informasi dan Komunikasi	2	2	0	0	2	2
16. Keterampilan/Bahasa Asing	2	2	0	0	2	2
B. Muatan Lokal	2	2	0	0	2	2
C. Pengembangan Diri	2*)	2*)	2*)	2*)	2*)	2*)
Jumlah	38	38	7	7	45	45

Ket : 2*) Ekuivalen 2 jam pembelajaran

- Alokasi waktu 1 jam Pembelajaran adalah 45 menit
- Minggu efektif dalam satu tahun pelajaran (2 semester) adalah 34 - 38 minggu

Kepala,

 Dja. SUYAMSIH, M.Pd.
 Pembina Utama Muda, IV/c
 NIP. 19580323 198103 2 006

Lampiran 3 : SK Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Sleman

Nomor : 310 a / KPTS / 2010

Tanggal : 6-9-2016

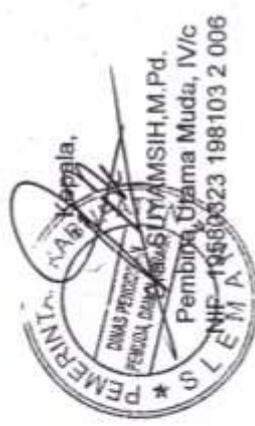
PENAMBAHAN ALOKASI WAKTU MATA PELAJARAN SMA KELAS XI DAN XII PROGRAM IPA

Komponen	KELAS XI				KELAS XII			
	Alokasi waktu (Permen 22/2006)		Alokasi Waktu setelah ditambah		Alokasi waktu (Permen 22/2006)		Alokasi Waktu setelah ditambah	
	Smt 1	Smt 2						
A. Mata Pelajaran								
1. Pendidikan Agama	2	2	0	0	2	2	0	0
2. Pendidikan Kewarganegaraan	2	2	0	0	2	2	0	0
3. Bahasa Indonesia	4	4	0	0	4	4	0	0
4. Bahasa Inggris	4	4	1	1	5	5	1	1
5. Matematika	4	4	2	2	6	6	2	2
6. Fisika	4	4	1	1	5	5	1	1
7. Biologi	4	4	1	1	5	5	1	1
8. Kimia	4	4	1	1	5	5	1	1
9. Sejarah	1	1	0	0	1	1	0	0
10. Seni Budaya	2	2	0	0	2	2	0	0
11. Pendidikan Jasmani, OR & Kesehatan	2	2	0	0	2	2	0	0
12. Teknologi Informasi & Komunikasi	2	2	0	0	2	2	0	0
13. Keterampilan/Bahasa Asing	2	2	0	0	2	2	0	0
B. Muatan Lokal	2	2	0	0	2	2	0	0
C. Pengembangan Diri	2*	2*	2*	2*	2*	2*	2*	2*
Jumlah	39	39	6	6	45	45	6	6

Ket : 2*) Ekuivalen 2 jam pembelajaran

- Alokasi waktu 1 jam Pembelajaran adalah 45 menit

- Minggu efektif dalam satu tahun pelajaran (2 semester) adalah 34 - 38 minggu



Lampiran 4 : SK Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Sleman

Nomor : 310 0 / KPTS / 2010

Tanggal : 6 - 1 - 2010

PENAMBAHAN ALOKASI WAKTU MATA PELAJARAN SMA KELAS XI DAN XII PROGRAM IPS

Komponen	KELAS XI				KELAS XII				
	Alokasi waktu (Permen 22/2006)		Alokasi Waktu setelah ditambah		Alokasi waktu (Permen 22/2006)		Alokasi Waktu setelah ditambah		
	Smt 1	Smt 2							
A. Mata Pelajaran									
1. Pendidikan Agama	2	2	0	0	2	2	0	0	2
2. Pendidikan Kewarganegaraan	2	2	0	0	2	2	0	0	2
3. Bahasa Indonesia	4	4	0	0	4	4	0	0	4
4. Bahasa Inggris	4	4	1	1	5	4	1	1	5
5. Matematika	4	4	1	1	5	4	1	1	5
6. Sejarah	3	3	0	0	3	3	0	0	3
7. Geografi	3	3	1	1	4	3	1	1	4
8. Ekonomi	4	4	2	2	6	4	2	2	6
9. Sosiologi	3	3	1	1	4	3	1	1	4
10. Seni Budaya	2	2	0	0	2	2	0	0	2
11. Pendidikan Jasmani, OR & Kes.	2	2	0	0	2	2	0	0	2
12. Teknologi Informasi & Kom.	2	2	0	0	2	2	0	0	2
13. Keterampilan/Bahasa Asing	2	2	0	0	2	2	0	0	2
B. Muatan Lokal	2	2	0	0	2	2	0	0	2
C. Pengembangan Diri	2*	2*	2*	2*	2*	2*	2*	2*	2*
Jumlah	39	39	6	6	45	39	6	6	45

Ket : 2*) Ekuivalen 2 jam pembelajaran

- Alokasi waktu 1 jam Pembelajaran adalah 45 menit

- Minggu efektif dalam satu tahun pelajaran (2 semester) adalah 34 - 38 minggu



Lampiran 4 : SK Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Sleman

Nomor : 310 A/KPTS/2016

Tanggal : 6.5.2016

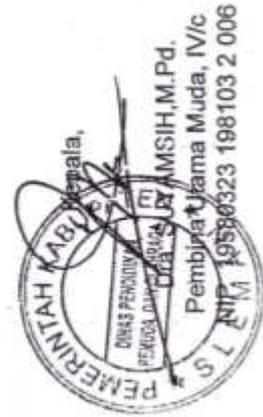
PENAMBAHAN ALOKASI WAKTU MATA PELAJARAN SMA KELAS XI DAN XII PROGRAM IPS

Komponen	KELAS XI				KELAS XII			
	Alokasi waktu (permen 22/2006)		Tambahhan Alokasi Waktu		Alokasi Waktu setelah ditambah		Alokasi Waktu setelah ditambah	
	Smt 1	Smt 2	Smt 1	Smt 2	Smt 1	Smt 2	Smt 1	Smt 2
A. Mata Pelajaran								
1. Pendidikan Agama	2	2	0	0	2	2	0	0
2. Pendidikan Kewarganegaraan	2	2	0	0	2	2	0	0
3. Bahasa Indonesia	4	4	0	0	4	4	0	0
4. Bahasa Inggris	4	4	1	1	5	5	1	1
5. Matematika	4	4	2	2	6	6	2	2
6. Sejarah	3	3	0	0	3	3	0	0
7. Geografi	3	3	1	1	4	4	1	1
8. Ekonomi	4	4	1	1	5	5	1	1
9. Sosiologi	3	3	1	1	4	4	1	1
10. Seni Budaya	2	2	0	0	2	2	0	0
11. Pendidikan Jasmuni, OR & Kes.	2	2	0	0	2	2	0	0
12. Teknologi Informasi & Kom.	2	2	0	0	2	2	0	0
13. Keterampilan/Bahasa Asing	2	2	0	0	2	2	0	0
B. Muatan Lokal	2	2	0	0	2	2	0	0
C. Pengembangan Diri	2*	2*	2*	2*	2*	2*	2*	2*
Jumlah	39	39	6	6	45	45	6	6

Ket : 2*) Ekuivalen 2 jam pembelajaran

- Alokasi waktu 1 jam Pembelajaran adalah 45 menit

- Minggu efektif dalam satu tahun pelajaran (2 semester) adalah 34 - 38 minggu



DINAS PENDIDIKAN
PEMUDA DAN ORHARA
SLEMAN
Pembina Utama Muda, IV/c
19580323 198103 2 006

Lampiran 22



KARTU INDUK GAWAI NEGERI SIPIL

19560718 197912 1 002



NIP. : 1 3 0 7 7 3 3 8 5

KARPEG. No. C.0279839

I. KETERANGAN PERORANGAN

1. Nama : MOH NAWAZI
2. Status Kepegawaian : Calon Pegawai Negeri Sipil
3. Jenis Kepegawaian : CPNS dalam lingkungan Departemen P dan K yang diperbantukan Daerah Otonom
4. Golongan ruang : II / a
5. Mulai menjadi pegawai/CPNS
 - a. Tanggal dan tahun : 12 Desember 1979
 - b. Nomor dan tanggal SK pengangkatan pertama : 1071/PST/G/Inp. tanggal 27 Nopember 1979
 - c. Jabatan dan nama pejabat yang menandatangani SK : An. Gubernur DIY, Paku Alam VIII
6. Jabatan / Kedudukan : Guru Pend. Agama Islam SD Caturtunggal VII
7. Tempat / tanggal lahir : Sleman / 18 Juli 1956
8. Jenis kelamin : Laki - laki
9. Agama : Islam
10. Pendidikan :

a. Pendidikan Umum (dalam dan luar negeri)

No	NAMA DAN JURUSAN	TAHUN LULUS	SWASTA / NEGERI	KETERANGAN
1	SD NEGERI	1969	NEGERI	-
2	PGAN 4 TAHUN	1973	NEGERI	-
3	PGAN 6 TAHUN	1976	NEGERI	-
4	IDMS YK, DAKWAH	1985	SWASTA	BA, Disamakan
5	IDMS YK, DAKWAH	1988	SWASTA	S,1 Disamakan
6	STITM WATES, PAI	1994	SWASTA	S,1 Disamakan

b. Kursus / Diklat Dalam Negeri

No	NAMA KURSUS / LATHIAN	TAHUN KURSUS / LATHIAN	LAMANYA	KETERANGAN
1	Pendidikan dan Pelatihan Guru Agama	1997	60 jam	-
2	Pel. Instruktur Senam Kreasi	2002	32 jam	-
3	Pelatihan Keterlaksanaan Kurikulum 2004	2004	19 - 25 Juli 2004 (40 jam)	-
4	Pelatihan Manajemen PKBM	2004	40 jam	-
5	Pel. Pengemb. wawasan/urafinme untuk GA	2005	01 - 4 Desember 2005	-
6	Pelatihan Pembelajaran Al-qur'an	2006	01 hari (22-3-2006)	-

c. Kursus / Diklat Luar Negeri

No	NAMA KURSUS/LATHIANN DI NEGERA	TAHUN KURSUS/LATHIAN	LAMANYA	KETERANGAN
01	-	-	-	-

II. KETERANGANTEMPAT BEKERJA

1. Instansi Tempat Bekerja : Dinas Pendidikan
 - a. Departemen / Lembaga / Daerah Otonom :
 - b. Unit Organisasi : SMP Negeri 3 Tempel
2. Propinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta
3. Kabupaten / Kotamadya : Sleman

Lampiran 23

Curriculum Vitae

A. Identitas

1. Nama : Mukhamat Munshorif
2. TTL : Purworejo, 25 Februari 1991
3. Alamat : Cacaban Kidul, RT/RW 02/01, Kecamatan Bener
Kabupaten Purworejo
4. Jenis Kelamin : Laki-laki
5. Agama : Islam
6. Nama Ayah : Margiyono
7. Nama Ibu : Sunarsih
8. Pendidikan Terakhir : Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam
9. No. HP : 087837865910
10. e-mail : Muhammadshorif@rocketmail.com

B. Pendidikan

1. TK : TK Kesuma Cacaban Kidul : 1995-1997
2. SD : SD Negeri Manggul Joyo : 1997-2003
3. SMP : SMP Negeri 37 Purworejo : 2005-2007
4. SLTA : SMK YPT Purworejo : 2007-2010
5. Perguruan Tinggi : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta : 2010-2014

C. Pengalaman Organisasi

1. OSIS SMK YPT Purworejo 2008-2009
2. Penegak Pramuka SMK YPT Purworejo 2009
3. Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2011

4. Pengalaman Kerja

1. Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Ihsan Depok Sleman 2011-2014